

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
PENERIMAAN DIRI SISWA KELAS VII
SMPN 3 BANDUNG TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh

**Erin Ana Fitri
NIM. 13410150**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
PENERIMAAN DIRI SISWA KELAS VII
SMPN 3 BANDUNG TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Erin Ana Fitri
NIM. 13410150**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
PENERIMAAN DIRI SISWA KELAS VII
SMPN 3 BANDUNG TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh

**Erin Ana Fitri
NIM. 13410150**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


**Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 196506061994031003**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002**

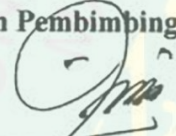
SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
PENERIMAAN DIRI SISWA KELAS VII
SMPN 3 BANDUNG TULUNGAGUNG**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

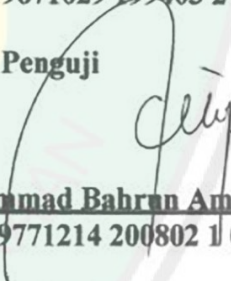
Dosen Pembimbing


Drs. Zafaul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 003

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji


Muhammad Bahran Amiq, M.Si
NIP. 19771214 200802 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 11 Juli 2017

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erin Ana Fitri

NIM : 13410150

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang peneliti buat dengan judul “ **Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung**” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun secara keseluruhan, kecuali berupa kutipan yang disertai dengan sumbernya. Jika kemudian ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan dibuat oleh peneliti dengan yang sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia untuk diberi sanksi akademik.

Malang, 09 Agustus 2017

Peneliti,



Erin Ana Fitri
NIM. 13410150

MOTTO

“ Syukur adalah jalan mutlak untuk mendatangkan lebih banyak kebaikan dalam kehidupan Anda”
(Marchi Shimof)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibu, **Suparti** dan **Imam Kambali** di rumah, melalui persembahan ini aku ingin berterima kasih karena telah menjadi orang tua hebat yang senantiasa mendoakan dan memotivasi untuk selalu mengutamakan pendidikan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian (skripsi) dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung“. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiyah.

Penelitian ini tidaklah sempurna jika tidak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kyai Marzuki Mustamar dan Ibu Nyai Saidah Mustaghfiroh selaku orang tua, pembimbing, dan guru yang telah bersedia memberikan ilmu, nasehat, dan juga arahan yang positif.
5. Seluruh dewan penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak/ Ibu dosen dan segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas.
7. Serta semua pihak yang telah banyak membantu atas penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya tulisan ini. Semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan. Amin.

Malang, 09 Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
الملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penerimaan Diri.....	9
1. Definisi Penerimaan Diri.....	9
2. Aspek Penerimaan Diri.....	10
3. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	13
B. Konsep Diri.....	15
1. Definisi Konsep Diri.....	15
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	16
3. Dimensi Konsep Diri.....	18
4. Faktor-faktor Konsep Diri.....	21
5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam.....	24
C. Hubungan Dinamika Variabel.....	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional.....	46
1. Penerimaan Diri.....	46
2. Konsep Diri.....	46

D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Sampling	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian.....	52
H. Uji Validitas dan Reabilitas	55
I. Metode Analisa Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Pelaksanaan Penelitian	61
1. Gambaran Lokasi Penelitian	61
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	62
3. Jumlah Subjek Penelitian yang Datanya Dianalisis	62
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Uji Validitas	63
2. Uji Reliabilitas	64
3. Uji Asumsi	65
4. Analisa Deskriptif Data Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan.....	72
1. Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung	72
2. Tingkat Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung	79
3. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung	84
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pola Teks Psikologi Mengenai Konsep Diri	26
Tabel 2.2 Analisis Komponen Teks Konsep Diri dalam Psikologi	27
Tabel 2.3 <i>Mapping Concept</i> Teks Psikologi	29
Tabel 2.4 Kosakata Surat Ali Imran Ayat 139	31
Tabel 2.5 Pola Teks Surat Ali Imran Ayat 139	32
Tabel 2.6 Kosakata Surat Adz-Dzariyat Ayat 20-21	33
Tabel 2.7 Pola Teks Surat Adz-Dzariyat Ayat 20-21	34
Tabel 2.8 Kosakata Surat Ar-Rum Ayat 8	35
Tabel 2.9 Pola Teks Surat Ar-Rum Ayat 8	36
Tabel 2.10 Kosakata Surat Al-Furqon Ayat 63	37
Tabel 2.11 Pola Teks Surat Al-Furqon Ayat 63	38
Tabel 2.12 Kosakata Surat Al-Kafirun Ayat 1-6	39
Tabel 2.13 Pola Teks Surat Al-Kafirun Ayat 1-6	40
Tabel 2.14 <i>Mapping Concept</i> Teks Islam Konsep Diri	41
Tabel 3.1 Kisi-kisi Konsep Diri	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penerimaan Diri	54
Tabel 4.1 Kisi-kisi Konsep Diri	63
Tabel 4.2 Kisi-kisi Penerimaan Diri	64
Tabel 4.3 Koefisien <i>Alpha Cronbach's</i> Dua Variabel	65
Tabel 4.4 Data Analisa <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	66
Tabel 4.5 Uji Analisa Deskriptif Konsep Diri	67
Tabel 4.6 Kategorisasi Konsep Diri	68
Tabel 4.7 Uji Analisa Deskriptif Penerimaan Diri	69
Tabel 4.8 Kategorisasi Penerimaan Diri	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Dua Variabel	71

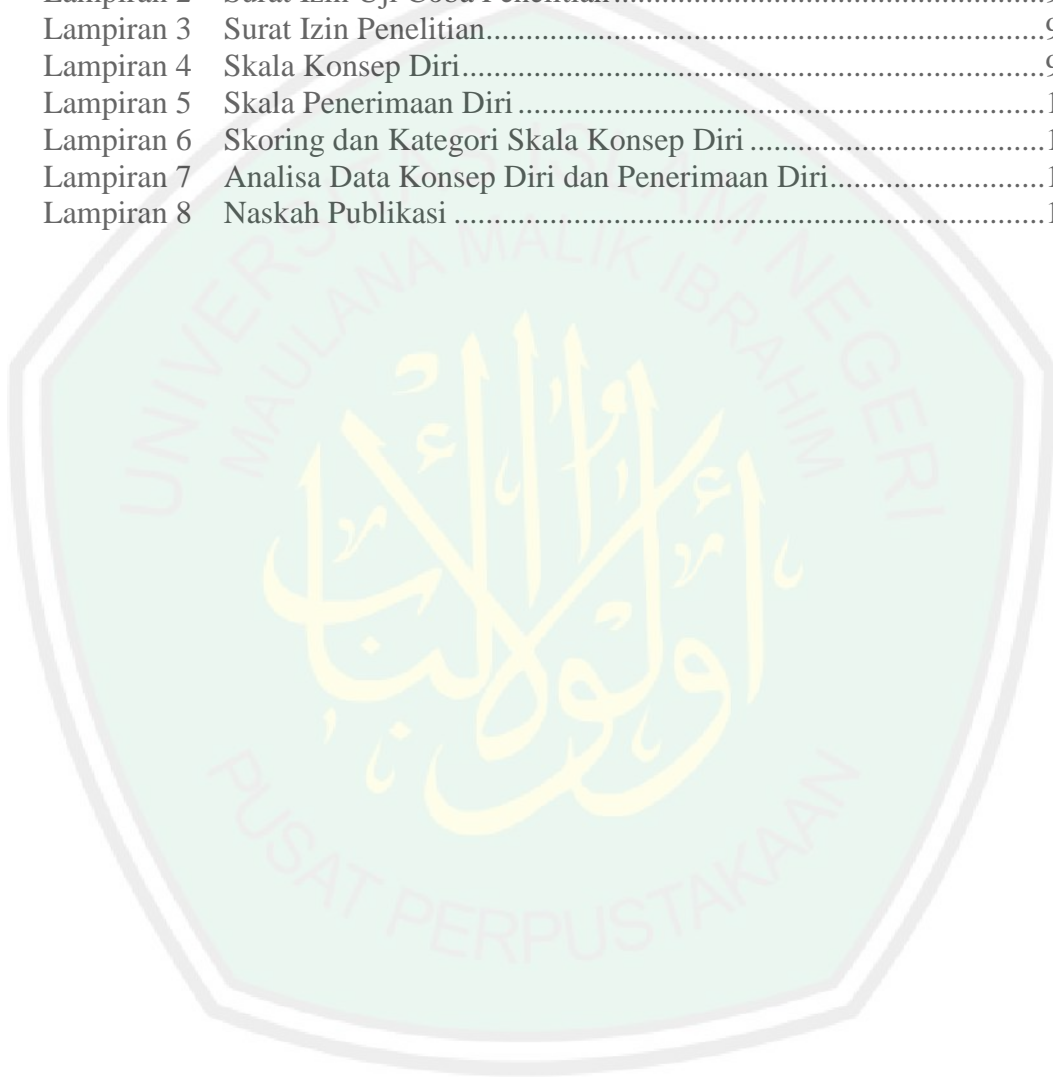
DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Prosentase Tingkat Konsep Diri	69
Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Penerimaan Diri.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi	95
Lampiran 2	Surat Izin Uji Coba Penelitian	96
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4	Skala Konsep Diri.....	98
Lampiran 5	Skala Penerimaan Diri	100
Lampiran 6	Skoring dan Kategori Skala Konsep Diri	103
Lampiran 7	Analisa Data Konsep Diri dan Penerimaan Diri.....	113
Lampiran 8	Naskah Publikasi	130



ABSTRAK

Ana Fitri, Erin. 13410150. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Masa remaja merupakan fase perkembangan dinamis yang dialami oleh individu. Karena adanya perubahan secara psikis dan fisiologis menjadikan individu memiliki keinginan-keinginan yang dianggap ideal. Individu berusaha ingin mendapatkan keinginan tersebut tanpa memperhatikan kemampuan dirinya, sehingga menjadikan individu tidak menerima keadaan dirinya. Penerimaan diri adalah konsep yang penting dalam memahami perkembangan pada psikologi kesehatan. Artinya, individu baik laki-laki maupun perempuan diharapkan mampu memiliki penerimaan diri baik kekurangan maupun kelebihan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan penerimaan diri siswa adalah dengan memiliki konsep diri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkat penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung, (2) mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung, dan (3) mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik kuota sampling. Alat ukur variabel penerimaan diri yang dibuat mengacu pada teori Sheerer yang dimodifikasi oleh Berger, sedangkan variabel Konsep diri mengacu pada teori Fitss. Analisis data menggunakan bantuan program *SPSS*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat penerimaan diri dan konsep diri yang sedang. Tingkat penerimaan diri siswa pada tingkat sedang sebesar 64%. Sedangkan prosentase konsep diri sebesar 65%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan *koefisien pearson* sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi konsep diri siswa, maka akan semakin tinggi pula penerimaan dirinya.

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Konsep Diri

ABSTRACT

Ana Fitri, Erin. 13410150. The Relation between Self Concept and Self Acceptance of the students of grade VII at Public Junior High School (SMPN) 3 Bandung Tulungagung.thesis. Faculty of Psychology, the state Islamic University ofMaulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Adolescence is a dynamic development phase that is experienced by individuals. The psychological and physiological changes make individuals to have ideal desires. Individuals seek to get the desires without regarding to the ability, so that the individual does not accept the condition. Self-acceptance is an important concept in understanding the development of health psychology. That is, individuals both men and women are expected to have self acceptance, both weaknesses or strengths (Morgando, 2014: 1). According to Hurlock (in Nurviana, 2006: 7) one of the factors that can improve student self-acceptance is to have self-concept.

The purposes of this study are to (1) know the level of self-acceptance of students of grade VII at SMPN 3 Bandung Tulungagung, (2) know the level of self-concept of students of grade VII at SMPN 3 Bandung Tulungagung, and (3) know the relationship between Self Acceptance and Self Concept of the students of grade VII at SMPN 3 Bandung Tulungagung.

This research used quantitative approach with correlational research type. Sampling was done by quota sampling technique. Self-acceptance variable was made based on Sheerer's theory that was modified by Berger, the self-concept variable referred to Fitss theory. Data analysis used SPSS for windows version 20.0.

The results showed that the most students had amoderate level of self-acceptance and self-concept. The self-acceptance level of the student was at a moderate level of 64%. The percentage of self-concept was 65%. The results showed that there was a significant relationship with pearson coefficient of 0.614 with a significance value of 0.000 ($p < 0.01$). This meant that the higher of self-concept, the higher of self-acceptance.

Keywords: Self Acceptance, Self Concept

الملخص

أنا فطري، ايرين. 13410150. العلاقة بين فكرة النفس و مقابلة النفس على الطلاب في الفصل VII المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ باندونج تولونج أغونج. البحث الجامعي. كلية العلم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. 2017.

الكلمة الرئيسية : المقابلة النفس، الفكرة النفس

المرحلة المراهقة هي مرحلة التنمية التي يُشعر بالأشخاص. لأن تَغْيِيرِ عَقْلِيّ و جَسْمِيّ يُصَبِّرِ الأشخاص أن يملك الإشتهاء الذي يُظن مثال الكمال. ويسعى الأشخاص أن يملأ إشتهائهم دون يهتم قدرتهم. وأما مقابلة النفس هي الفكرة المهمة ليفهم تنمية على علم النفس صحيّ. ومعناها، يُأمال كل الأشخاص الرجال أو النساء كلهم يملكون مقابلة النفس على نقصهم أو زائدهم. وإحدى من العناصر مقابلة النفس التي بما تستطيع أن ترتفع مقابلة النفس على الطلاب، هي فكرة النفس.

أما أهداف البحث في هذه عملية البحث كما يأتي: (١) ليعبر مرحلة مقابلة النفس على الطلاب في الفصل VII المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ باندونج تولونج أغونج، (٢) ليعبر مرحلة فكرة النفس على الطلاب في الفصل VII المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ باندونج تولونج أغونج، (٣) ليعبر علاقة بين فكرة النفس و مقابلة النفس على الطلاب في الفصل VII المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ باندونج تولونج أغونج. تستخدم الباحثة في هذا البحث هو منهج البحث العلائقي بمدخل الكمي. وتستخدم الباحثة مع الأخذ العينات بطريقة العينات. وخلق مقياس المتغير مقابلة النفس اعتمادا على النظرية *Sheerer* عُيِّرَ *Berger*. وأما العينات على فكرة النفس اعتمادا على النظرية *Fitss*. وأما تحليل البيانات في هذا البحث ب *SPSS*. وأما نتائج البحث في هذا البحث كما يأتي: يملكون الأكثرية الطلاب المرحلة المقابلة النفس و الفكرة النفس المتوسط. المرحلة المقابلة النفس المتوسط 64%. وأما نسبة مئوية على فكرة النفس 65%. النتائج البحث من هذا البحث يدل على العلاقة المغزى ب *koefisien pearson* 0,614 بثمن أهمية $p > 0,000$ (0,01). لو مرتفعة فكرة النفس فمرتفعة أيضا مقابلة نفسه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sehingga dalam fase perkembangan, remaja akan mengalami perubahan. Karena masa peralihan inilah yang membuat individu memiliki banyak masalah yang dihadapi. Permasalahan yang dialami oleh individu berasal dari dalam diri individu dan lingkungan sekitar. Berbagai masalah ini muncul karena individu dalam masa pencarian jati diri.

Perubahan secara psikis dan fisiologis mampu mempengaruhi perubahan sikap yang akan ditampilkan oleh individu. Hal-hal yang sering dihadapi oleh remaja pada umumnya adalah gejolak emosi dan remaja juga akan mengalami konflik peran sosial karena perubahan ini. Para remaja juga mulai memiliki ketertarikan kepada lawan jenis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan juga mencari perhatian agar orang lain mengakui keberadaannya. Selain adanya perubahan psikis, ada aspek fisiologis yang menyertai perkembangan diri remaja. Karena perubahan hormon akan membuat fisik individu dapat berkembang dengan pesat.

Bagi remaja laki-laki hormon *testosteron* adalah hormon yang diasosiasikan dengan perkembangan genital, bertambahnya ketinggian tubuh, dan perubahan suara. Sedangkan bagi remaja putri terdapat

hormon *estradiol*, hormon yang diasosiasikan dengan perkembangan payudara, uterus, dan kerangka pada perempuan (Santrock, 2012: 405).

Memasuki fase perkembangan dinamis yang dialami oleh individu, untuk mencapai sebuah perkembangan optimal dan pematangan pribadi tidak mudah. Individu harus mengalami berbagai lika-liku dan gejolak yang ada di dalam dirinya. Karena pada setiap fase perkembangan individu harus menyelesaikan tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini harus diselesaikan oleh individu agar mampu untuk mencapai tahap perkembangan yang berikutnya secara optimal.

William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja seperti menerima fisiknya beserta keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, memperkuat kontrol diri, dan mampu meninggalkan reaksi kekanak-kanakan (dalam Yusuf, Syamsu, 2006: 17).

Menurut Erikson hidup remaja dalam keadaan *moratorium*, yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu menjawab pertanyaan siapa saya? Erikson mengingatkan bahwa kegagalan remaja untuk mengisi atau menuntaskan tugas ini akan berdampak tidak baik bagi dirinya (dalam Yusuf, Syamsu, 2006: 71). Dampaknya, mungkin mereka akan

membentuk perilaku yang menyimpang, melakukan kriminalitas, atau menutup diri.

Akan tetapi orang tua mempercayakan anaknya kepada lembaga pendidikan dengan harapan bisa menjadi lebih baik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mempersiapkan untuk lebih baik lagi di masa depan. Akan tetapi sekolah lebih berorientasi kepada kognitif atau akademik. Mengingat orientasi kehidupan tidak hanya terpaku pada segi akademik, dari segi emosional dan kepribadian juga harus dibangun.

Menurut Roseeau, masa remaja memiliki rentang umur antara 12 tahun hingga 15 tahun. Pada umur 12-15 tahun, individu tergolong pada periode pendidikan akal. Karena pada fase remaja memiliki keingintahuan yang tinggi (dalam Yusuf, Syamsu, 2006: 22). Menurut Hawkins dibandingkan dengan perasaan mereka sebagai kelas enam, siswa kelas tujuh merasa kurang puas dengan sekolah, kurang memiliki komitmen dengan sekolah, dan kurang menyukai gurunya. Akan tetapi rasa kurang puas ini tidak mempengaruhi akademik siswa dan transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah tidak terlalu memberikan tekanan karena siswa memiliki relasi yang positif dengan teman sebayanya (dalam Santrock, 2012: 427).

Karena masih masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa seringkali keinginan siswa tidak serta merta didapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Akibatnya terjadilah perasaan kurang puas terhadap sesuatu hal yang saat ini harus dilakukan. Tidak hanya itu, karena siswa

akan menuju masa dewasa, siswa dituntut satu tingkat lebih dewasa dibandingkan yang sebelumnya. Kedewasaan seorang individu tidak bisa dituntut dapat ditemukan dengan cepat. Karena remaja masih membutuhkan pengarahan dari orang yang lebih dewasa dan membutuhkan pengalaman-pengalaman untuk mencapai kedewasaan.

Siswa yang memiliki perasaan kurang puas dengan perannya saat ini menandakan bahwa siswa merupakan individu yang kurang bisa menerima dirinya. Siswa tidak dapat menikmati dan merasa tenang dengan apa yang saat ini dilakukan. Dalam ilmu psikologi penerimaan diri diartikan sebagai sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat diri sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri (Chaplin, 2011: 451).

Menurut pendapat lain, penerimaan diri diartikan sebagai sebuah sikap. Istilah penerimaan diri digunakan dengan konotasi khusus kalau penerimaan diri didasarkan pada pujian yang relatif objektif terhadap talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistik terhadap talenta-talenta kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistik terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya (Arthur S. Reber & Emily S. Reber, 2010: 870).

Berbicara mengenai penerimaan diri, pada siswa kelas VII SMPN 3 Bandung – Tulungagung masih terdapat perilaku beberapa siswa yang mengindikasikan adanya penerimaan diri yang kurang, diantaranya

kurangnya rasa tanggung jawab dari masing-masing individu, masih suka mengerjakan tugas waktu hari pengumpulan, masih ada yang menyendiri dan kurang percaya diri, tidak berperilaku sesuai dengan keadaan dirinya. Perilaku tersebut dapat diasumsikan timbul karena masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa seperti yang telah disebutkan tadi. Pengakuan dari teman sebaya juga turut berperan dalam sikap perilaku tersebut.

Ketika peneliti bertanya kepada empat orang siswa tentang kehidupan mereka dan harapan, tiga diantaranya menjawab bahwa tiga orang siswa tadi berharap kehidupannya tidak seperti sekarang ini. Mereka berharap kehidupan yang lebih baik. Ketika peneliti menanyakan kepada Angga tentang kehidupan yang bagaimana yang dianggap lebih baik kondisinya dibanding yang sekarang? Siswa tersebut menjawab “ Ya, pinginnya orang tua memiliki banyak uang mbak, supaya aku ke sekolah tidak naik sepeda tapi naik motor dan uang saku tidak ngepress”. Sedangkan dua siswa lainnya menjawab tidak ingin menjadi dirinya yang saat ini, karena tidak memiliki banyak teman karena pendiam. AY mengatakan “Andai saja saya bukanlah saya yang saat ini, pasti teman-teman mau berteman dengan saya, karena saya pendiam teman-teman jarang ada yang mau berkumpul dengan saya”. Karena masalah hubungan interaksi AY menjadi berpikir tidak mau menerima keadaannya dan jika bisa memilih untuk menjadi orang lain. Mengenai pertanyaan tentang harapan keempat siswa belum bisa menjawab dengan tegas dan terlihat masih bingung.

Selain itu, alasan penelitian adalah membantu guru bimbingan konseling untuk menangani kebutuhan siswa agar sebagian besar siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung memiliki penerimaan diri yang tinggi. Pendampingan dan cara yang seperti yang dapat membantu siswa untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Hurlock berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri individu, adalah memiliki konsep diri yang stabil. Oleh karena itulah alasan peneliti memilih variabel konsep diri adalah berdasarkan teori faktor penerimaan diri menurut Hurlock.

Calhoun dan Acocella (dalam Nur Ghufron & Rini Risnawita, 2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Burn (dalam Nur Ghufron & Risnawita, 2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.

Dari hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya korelasi antara konsep diri dengan penerimaan diri. Dari kelima faktor tersebut konsep diri memiliki korelasi dengan penerimaan diri. Hal ini didukung dengan penelitian Prabowo, Hendro dan Desy, Citra (2005) tentang hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja menunjukkan

hasil koefisien (r) 0,489 dengan taraf signifikansi sebesar (p) 0,000. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara konsep diri dengan penerimaan diri.

Penelitian merupakan studi korelasi yang menghubungkan antara konsep diri dengan penerimaan diri. Pemilihan variabel konsep diri dipilih karena konsep diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri. Selain itu, peneliti juga memiliki pertimbangan dan upaya membantu guru bimbingan dan konseling. Ketika sudah ada hasil uji analisis data statistik dari variabel konsep diri, maka guru bimbingan konseling akan dapat dilakukan *follow up* terhadap siswanya. Dalam penelitian ini memilih subyek siswa kelas VII adalah dengan mempertimbangkan konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Semakin cepat siswa mampu memiliki konsep tentang dirinya, maka akan mempermudah siswa tersebut untuk mengambil setiap keputusan yang berkaitan dengan dirinya. Artinya, jika sejak dini sudah mengetahui bagaimana konsep tentang dirinya, di kehidupan selanjutnya akan mempermudah siswa untuk mengambil keputusan maupun beradaptasi dengan lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konsep diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung - Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung - Tulungagung?

3. Adakah hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung – Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung-Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung-Tulungagung.
3. Membuktikan adanya hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung –Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi terkait dengan hubungan antarkonsep diri (*self-concept*) dengan penerimaan diri (*self-acceptence*) siswa SMPN 3 Bandung.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada pihak SMPN 3 Bandung mengenai hubungan antarkonsep diri (*self-concept*) dengan penerimaan diri (*self-acceptence*)siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerimaan Diri

1. Definisi Penerimaan Diri

Secara istilah penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat diri sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri (Chaplin, 2011: 451).

Penerimaan diri adalah konsep yang penting dalam memahami perkembangan pada psikologi kesehatan. Artinya, individu baik laki-laki maupun perempuan diharapkan mampu memiliki penerimaan diri baik kekurangan maupun kelebihan (Morgando, 2014: 1).

Sedangkan dalam kamus psikologi menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Istilah ini digunakan dengan konotasi khusus kalau penerimaan diri didasarkan pada pujian yang relatif objektif terhadap talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistis terhadap talenta-talenta kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistis terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya (Arthur S. Reber & Emily S. Reber, 2010: 870).

Senada dengan pengertian di atas, Supratiknya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menerima diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri (Supratiknya, 1995: 84).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan suatu penilaian atau penghargaan individu terhadap diri sendiri baik penerimaan diri secara positif maupun negative atau penerimaan akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

2. Aspek Penerimaan Diri

Aspek-aspek penerimaan diri menurut Supratiknya (Supratiknya, 1995: 85) berkaitan terhadap tiga hal:

- a. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain. Dalam membuka atau mengungkapkan diri, maka harus dibarengi dengan sikap tulus, jujur, dan autentik dalam membuka diri.
- b. Kesehatan psikologis berkaitan erat dengan kualitas perasaan kita terhadap diri sendiri. Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya merupakan orang yang disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Namun, bagi orang yang menolak dirinya, biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan yang baik dengan orang lain.

- c. Penerimaan terhadap orang lain. Orang yang menerima dirinya biasanya lebih bisa untuk menerima orang lain. Bila individu berpikiran positif tentang dirinya, maka seorang individu juga akan memiliki pikiran yang baik dengan orang lain. Namun sebaliknya, jika individu menolak diri kita maka kita pun juga akan menolak orang lain. Apabila individu dapat memahami dan menerima perasaan-perasaan yang dimilikinya, maka individu akan lebih mudah untuk merasakan perasaan-perasaan yang sama yang ditunjukkan oleh orang lain.

Beberapa aspek yang diungkapkan oleh Supratiknya di atas menggambarkan tentang bagaimana penerimaan diri individu. Seseorang yang memiliki penerimaan diri akan dengan mudah mengungkapkan pikiran maupun kemauannya dengan orang lain yang hal tersebut memiliki arti bahwa orang tersebut mampu untuk bersikap terbuka kepada orang lain. Selain itu penerimaan diri erat kaitannya dengan kesehatan psikologis yang mana semakin seseorang menerima dirinya maka akan semakin sehat pula psikologis orang tersebut. Sementara itu, penerimaan diri sendiri juga sangat berhubungan dengan sejauh mana individu dapat menerima orang lain, penelitian telah dilakukan Rogers dimana dari penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin seseorang dapat menerima dirinya semakin

mudah pula ia dalam menerima orang lain, begitu pula sebaliknya.

Sheerer menggunakan aspek penerimaan diri yang telah dimodifikasi oleh Berger adalah sebagai berikut (Denmark, 1973: 12):

- a. Bergantung pada standart nilai internal yang sebagai panduan perilaku dirinya.
- b. Memiliki keyakinan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki untuk menghadapi kehidupannya.
- c. Bertanggungjawab dan menerima konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.
- d. Menerima pujian atau kritik dari orang lain secara objektif.
- e. Tidak mencoba menyangkal atau mengelabui perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan, atau kualifikasi yang ada dalam dirinya, akan tetapi dia menerima keadaan diri tanpa penghukuman diri.
- f. Menganggap bahwa dirinya juga memiliki posisi yang sama dengan orang lain.
- g. Tidak mengharapkan orang lain menolak dirinya.
- h. Tidak menganggap dirinya berbeda dari orang lain, atau umumnya abnormal dalam reaksinya.
- i. Tidak malu atau sadar diri.

3. Ciri-ciri penerimaan diri

Menurut Shereer, ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah (Martini Machdan, 2013: 7) :

- a. Individu mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi persoalan.
- b. Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain.
- c. Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain.
- d. Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri.
- e. Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.
- f. Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif.
- g. Individu tidak menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

Menurut Allport ciri-ciri seseorang yang mau menerima diri yaitu sebagai berikut (dalam Nurviana, 2011: 5):

- a. Memiliki gambaran yang positif tentang dirinya.
- b. Dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi dan kemarahannya.
- c. Dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi mereka apabila orang lain beri kritik.
- d. Dapat mengatur keadaan emosi mereka (depresi, kemarahan).

Sedangkan menurut Jersild, beberapa orang yang memiliki karakteristik penerimaan diri adalah sebagai berikut(dalam Heriyadi 2013: 18):

- a. Memiliki penilaian realistik terhadap potensi-potensi yang dimilikinya.
- b. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri.
- c. Memiliki spontanitas dan tanggung jawab terhadap perilakunya.
- d. Mereka menerima kualitas-kualitas kemanusiaan mereka tanpa menyalahkan diri mereka terhadap keadaan-keadaan di luar kendali mereka.

Dari beberapa ciri penerimaan diri di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri mereka memiliki keyakinan untuk menghadapi persoalan, memiliki derajat yang sama dengan orang lain, dapat menerima pujian, mampu menerima kritikan, mampu menerima keterbatasan dan kelebihan yang ada pada dirinya, memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya, mampu mengatur keadaan emosi, dan bertanggung jawab.

B. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani, Hendriati, 2006: 138).

Willian H. Fitts (dalam Agustiani, Hendriati, 2006: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts juga menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang (Agustiani, Hendriati, 2006: 139).

Konsep diri dapat diartikan sebagai konsep seseorang tentang dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh dan mendalam yang bisa diberikannya seoptimal mungkin (Arthur S. Reber & Emily S. Reber, 2010: 869). Sedangkan menurut Chaplin konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan (Chaplin, 2011: 451).

Calhoun dan Acocella (dalam Nur Ghufro & Rini Risnawita, 2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri

merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, social, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Burn (dalam Nur Ghufron & Risnawita, 2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu komponen konsep diri kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self-image* dan komponen afektif disebut *self esteem* (Nur Ghufron & Rina Risnawita, 2011: 14).

Jadi, dari definisi beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian, pemahaman, dan gambaran tentang diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan dari aspek psikis, fisiologis, emosi, dan prestasi yang telah mereka capai.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (dalam Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2011: 17) mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek. Berikut adalah aspek konsep diri menurut Calhoun dan Acocella:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya.

Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang mungkin akan lebih ideal jika dia berdiri di atas podium berorasi dengan penuh semangat. Dihadapnya banyak orang antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkan sambil sesekali berteriak semacam yel-yel.

c. Penilaian

Individu, dalam sebuah penilaian berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan siapakah saya, penghargaan bagi individu, 2 seharusnya saya menjadi apa, standart bagi individu.

3. Dimensi Konsep Diri

Sedangkan Fitts (dalam Agustiani, Hendriati, 2006: 139) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Dimensi internal disebut sebagai kerangka acuan internal (*internal frame reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri. Dimensi internal sendiri terdiri dari tiga bentuk:

1) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “Siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “Saya Ita”.

2) Diri pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu, pada bagian ini erat kaitannya dengan diri identitas.

3) Diri penerimaan atau penilai (*judging self*)

Diri penilai sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukan semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal yang ada di luar dirinya.

Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

1) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan diri (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

2) Diri etik moral

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standart pertimbangan nilai moran dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nuilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri pribadi

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana ia merasa dirinyasebagai pribadi yang tepat.

4) Diri keluarga

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan sebarapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri sosial

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Jadi, dimensi konsep diri terdiri dari dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal meliputi 1) diri identitas, 2) diri pelaku, dan 3) diri penerimaan atau penilai. Sedangkan aspek eksternal terdiri dari 1) diri fisik, 2) diri etik-moral, 3) diri pribadi, 4) diri keluarga, dan 5) diri sosial.

4. Faktor-faktor Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Callhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawati, 2011: 16) yaitu:

a. Orang tua

Orang tua adalah kontak social pertama yang paling awal dan apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak lebih menancap di sepanjang kehidupannya dari pada informasi-informasi yang lain. Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana menilai diri sendiri dan membentuk kerangka konsep diri.

b. Teman sebaya

Penerimaan diri pada anak dari teman kelompok sebaya sangat dibutuhkan setelah mendapat cinta dari orang lain

dalam mempengaruhi konsep diri . Jika penerimaan diri tidak datang, ketika anak dibentak atau dijauhi maka penerimaan diri akan terganggu. Di samping masalah penerimaan atau penolakan, peran yang diukur anak dalam kelompok teman sebaya sangat mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangan tentang dirinya sendiri.

c. Masyarakat

Masyarakat memberikan haaraan-haraan kepada anak dan melaksanakan harapan tersebut. Jadi, orang tua , teman sebaya, dan masyarakat memberitahu kita sebagaimana mengidentifikasi dirinya sendiri sehingga hal ini berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki oleh seorang individu.

Di samping faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, adapula beberapa faktor spesifik lainnya yang berkaitan dengan konsep diri menurut Joan Rais (dalam D, Singgih & Singgih, Singgih, 1983). Berikut adalah faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

a. Jenis kelamin

Di dalam keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang lebih luas akan berkembang bermacam-macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Tuntutan ini berdasarkan 3 macam kekuatan

yang berbeda yaitu biologis, lingkungan keluarga, dan kebudayaan.

b. Harapan-harapan

Stereotip sosial mempunyai peranan yang penting dalam menentukan harapan-harapan apa yang dipunyai oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri dimana harapan-harapan terhadap dirinya tersebut merupakan cerminan dari harapan-harapan orang lain terhadap dirinya.

c. Suku bangsa

Dalam suatu masyarakat, umumnya terdapat suatu kelompok suku bangsa tertentu yang dapat dikatakan tergolong sebagai kaum minoritas. Kelompok minoritas dalam suku bangsa yang menjadi minoritas akan menjadi kelompok yang terkesampingkan dan memiliki konsep diri yang rendah. Keadaan demikian dapat dicontohkan kaum kulit hitam di Amerika, dimana mereka dianggap sebagai kelompok yang dikesampingkan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kelompok semacam ini mempunyai konsep diri yang cenderung lebih negative dibandingkan dengan kelompok mayoritas.

d. Nama & pakaian

Kedua hal ini dianggap sebagai factor yang kurang penting jika dibandingkan dengan factor-faktor yang lainnya, tetapi

pada kenyatannya factor ini juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri.

Jadi, faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Callhoun & Accocella adalah 1) orang tua, 2) teman sebaya, dan 3) masyarakat. Sedangkan menurut tokoh lain Joan Rais, faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah 1) jenis kelamin, 2) harapan, 3) suku bangsa, dan 4) nama & pakaian.

5. Konsep Diri dalam Prespektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi Konsep Diri

1) Sampel Teks

Willian H. Fitss (dalam Agustiani, Hendriati, 2006: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fits juga menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang (Agustiani, Hendriati, 2006: 139).

Konsep diri dapat diartikan sebagai konsep seseorang tentang dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh dan mendalam yang bisa diberikannya seoptimal mungkin (Arthur S. Reber & Emily S. Reber, 2010: 869).

Sedangkan menurut Chaplin konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan (Chaplin, 2011: 451).

Burn mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai (dalam Nur Ghufron & Risnawita, 2011: 13).

Calhoun dan Acocella (dalam Nur Ghufron & Rini Risnawita, 2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang.

2) Pola Teks Psikologi Mengenai Konsep Diri

Tabel 2.1 Pola Teks Psikologi Mengenai Konsep Diri

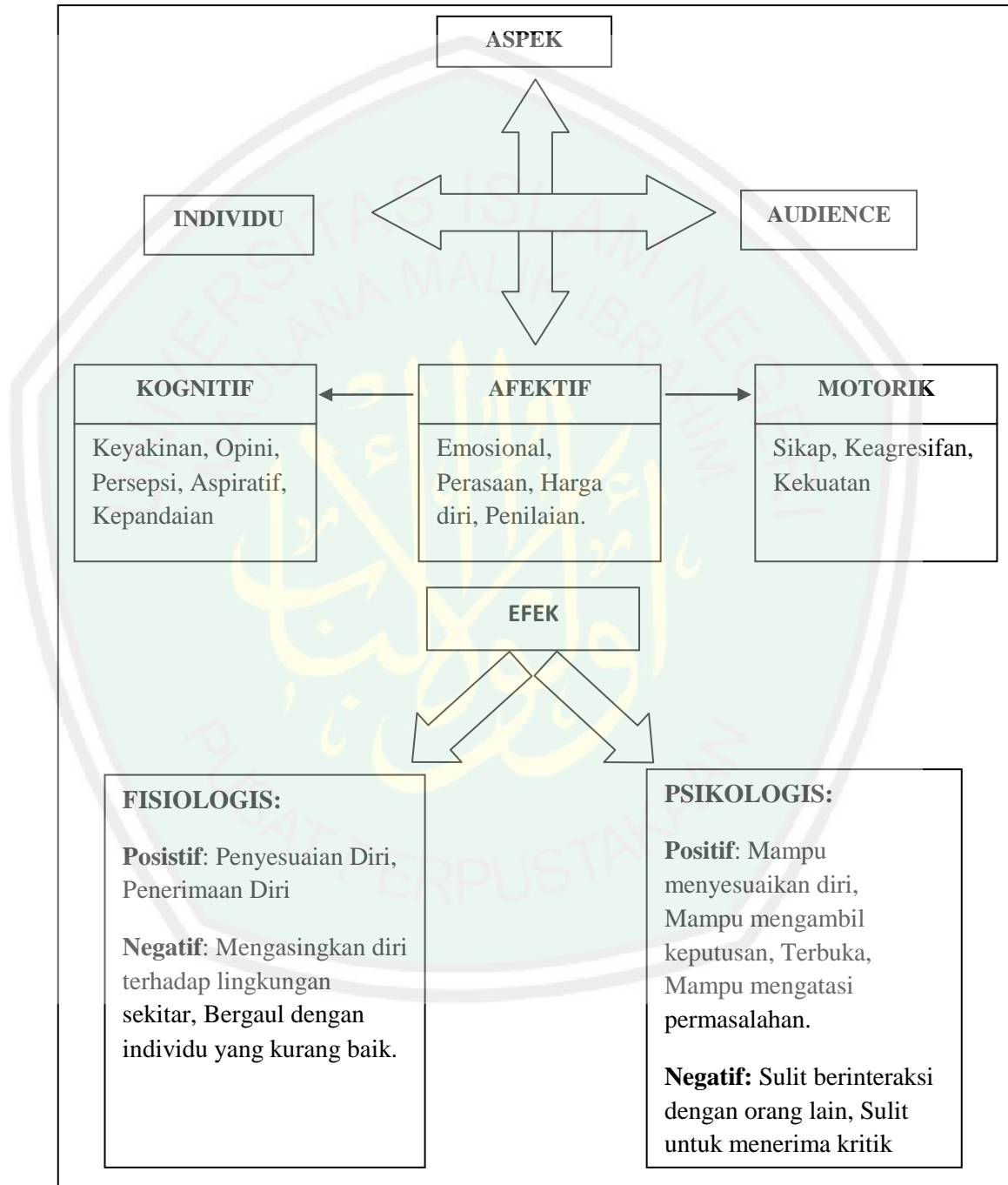


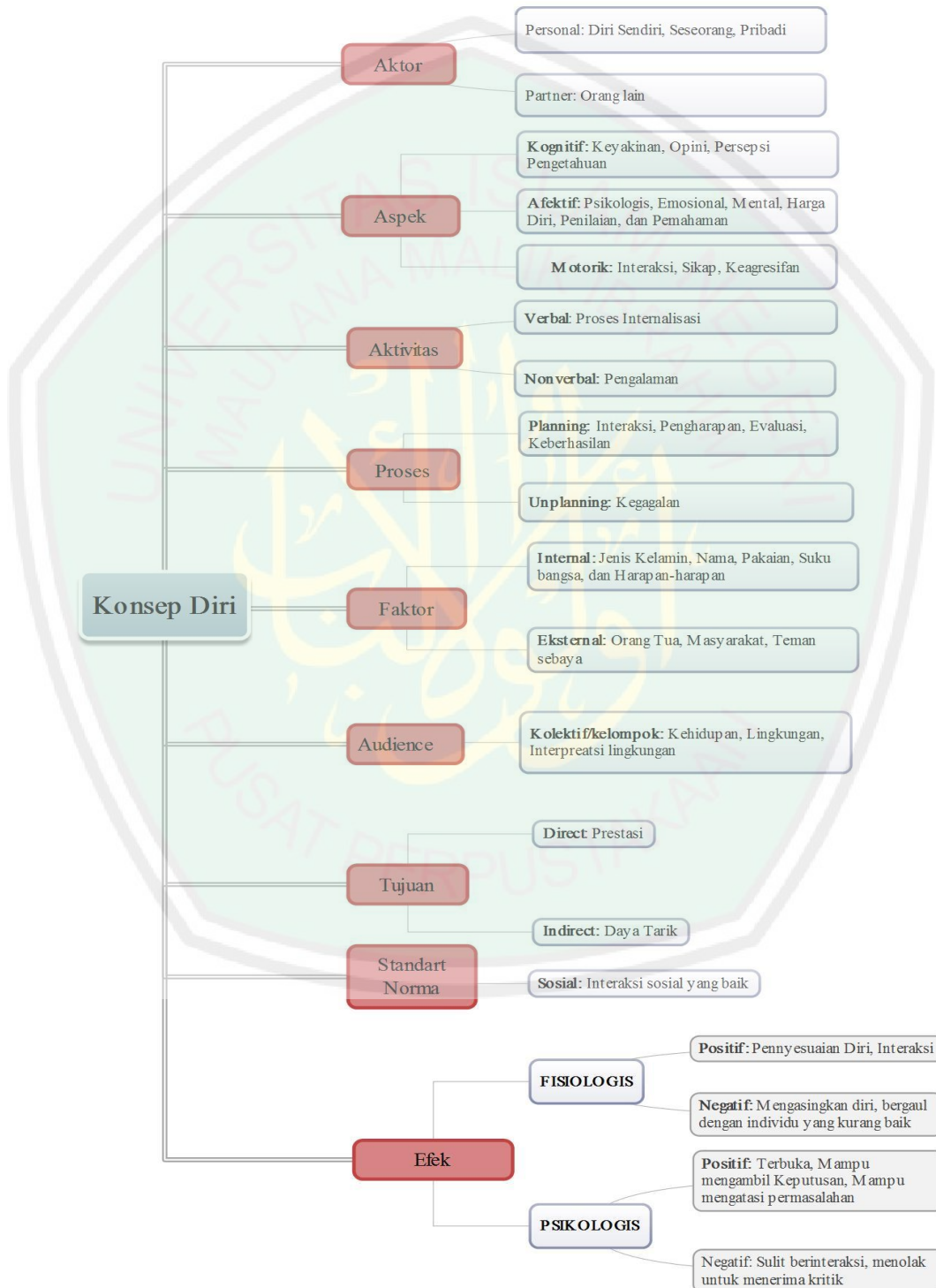
Table 2.2
Analisis Komponen Teks Konsep Diri dalam Psikologi

No.	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1.	Aktor	Individu/ Personal	Diri sendiri, Seseorang, Pribadi, Diri
2.	Aktivitas	Verbal	Proses Internalisasi
		Nonverbal	Pengalaman
3.	Proses	Planning	Interaksi, Pengetahuan, Pengharapan, Evaluasi, Keberhasilan
		Unplanning	Kegagalan
4.	Bentuk	Kognitif	Keyakinan, Opini, Persepsi, Pengetahuan
		Afektif	Psikologis, Emosional, Mental, Harga Diri, Keyakinan, Penilaian, Kemampuan
		Motorik	Interaksi, Sikap, Keagresifan,
5.	Faktor	Internal	Jenis Kelamin, Nama, Pakaian, Suku Bangsa, Harapan-harapan
		Eksternal	Orang Tua, Masyarakat, Teman Sebaya

6.	Audien	Kolektif	Kelompok Remaja
7.	Tujuan	Direct	Prestasi, Popularitas
		Indirect	Daya tarik
8.	Standar norma	Sosial	Interaksi social dengan baik
9.	Efek atau Pengaruh	Fisiologis	Positif: Penyesuaian Diri, Penerimaan Diri
			Negatif: Mengasingkan diri terhadap lingkungan sekitar, Bergaul dengan individu yang kurang baik.
		Psikologis	Positif: Mampu mengambil keputusan, Terbuka, Mampu mengatasi permasalahan.
			Negatif: Sulit berinteraksi dengan orang lain, Sulit untuk menerima kritik.

3) Konsep Diri Teks Psikologi

Tabel 2.3 Mapping Concept Teks Psikologi



4) Rumusan Konseptual sebagai Simpulan

a. General (umum)

Konsep diri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam bentuk kognitif, afektif, dan motorik karena adanya faktor internal maupun eksternal yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang akan menimbulkan efek secara fisiologis maupun psikologis.

b. Particular (Rinci)

Konsep diri merupakan aktivitas individu yang berbentuk kognitif seperti pengetahuan atau persepsi, afektif yang berupa penilaian dan kemampuan, dan juga motorik seperti interaksi dan sikap yang mana aktivitas tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal guna mencapai suatu tujuan tertentu seperti prestasi atau popularitas yang berdampak pada keadaan fisiologis maupun psikologis individu seperti kemampuan untuk penyesuaian diri dan mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada.

5) Telaah Teks Secara Islam Tentang Konsep Diri

a. Sampel Teks Islam

1) Al-Qur'an Surat Ali Imran: 139

﴿١٣٩﴾ مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا

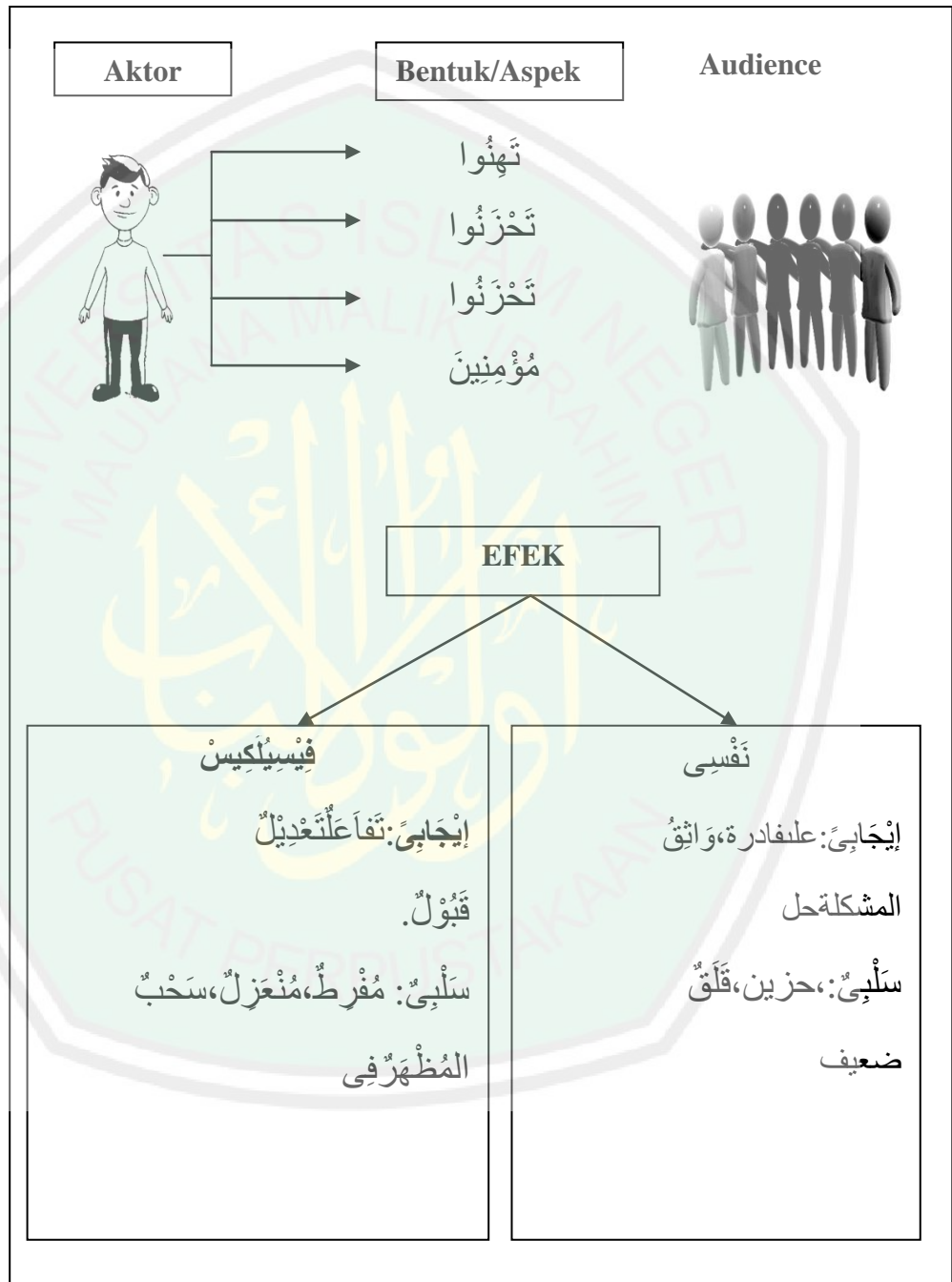
Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".

Tabel 2.4
Kosa Kata Surat Ali Imran Ayat 139

No	Teks Islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	Keterangan
1	تَهِنُوا	Bersikap Lemah	العَجْزُ	قَوِيٌّ	Pesimis	Bentuk/Aspek
2	تَحْزَنُوا	Bersedih Hati	خَوْفٌ	فَرَحٌ	Cemas	Bentuk/Aspek
3	أَنْتُمْ	Kamu	أَنْتَ	هُمْ	Aktor	Aktor
4	الْأَعْلُونَ	Orang yang Paling Tinggi Derajatnya	الرَّافِعُ	تَهِنُوا	Self Confident	Bentuk/Aspek
5	كُنْتُمْ	Kamu	أَنْتُمْ	هُمْ	Aktor	Aktor
6	مُؤْمِنِينَ	Orang-orang yang beriman	مُؤْمِنِينَ مُسْلِمِينَ	مُشْرِكِينَ	Optimis	Aspek

Tabel 2.5

Pola Teks Islam Surat Ali Imran 139



2) Al-Qur'an Surat Adz-Dariyat: 20-21

بُصِرُونَ أَفَلَا أَنْفُسِكُمْ وَفِي ۞ لِّلْمُوقِنِينَ ءَايَاتِ ۞ الْأَرْضِ وَفِي

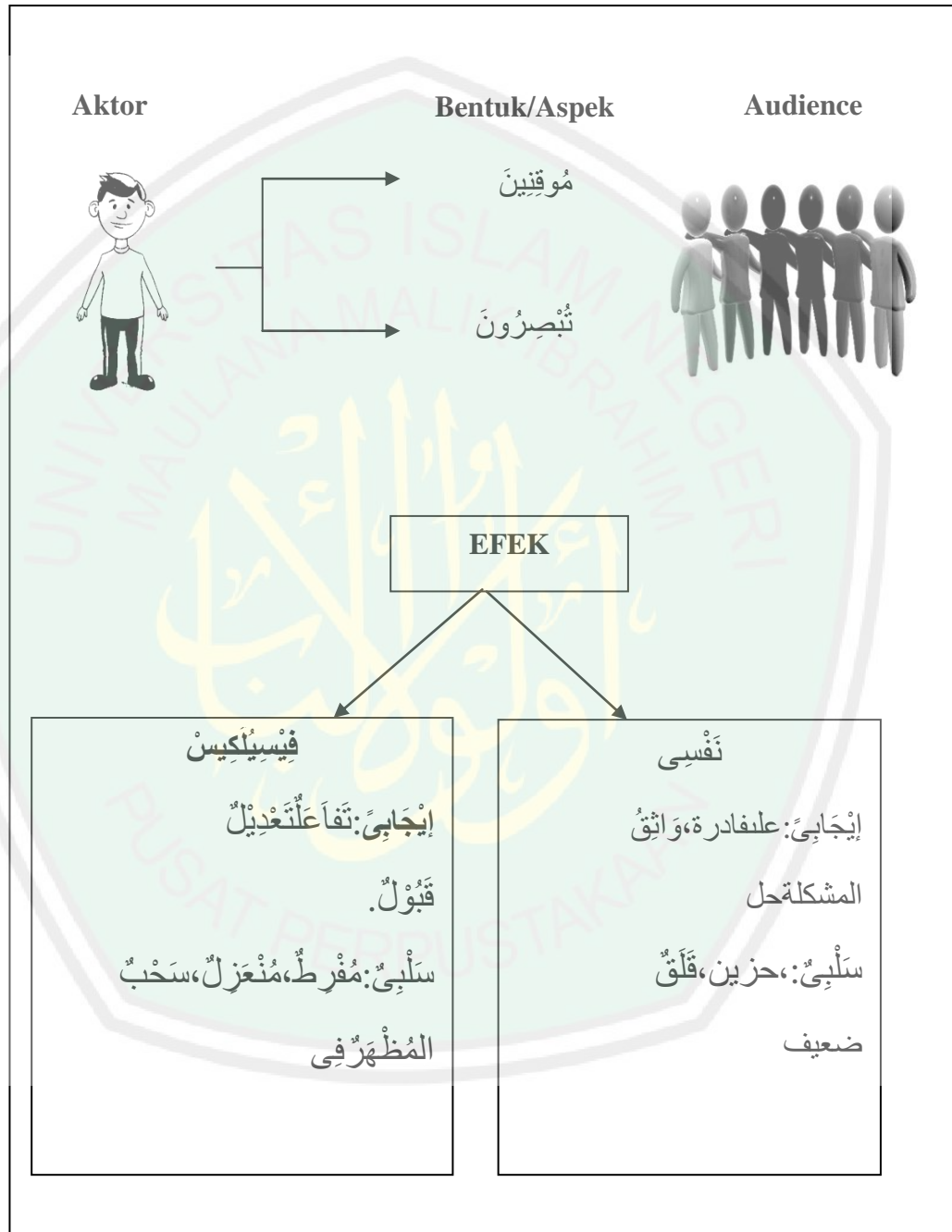


Artinya: “ Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?”

Tabel 2.6
Kosakata Surat Adz-Dzariyat Ayat 20-21

No	Teks Islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	Keterangan
1	آيَاتٌ	Tanda-tanda	هُدًى	مُضِلِّينَ	Pengharapan	Proses
2	مُوقِنِينَ	Orang-orang yang yakin	مُسْلِمِينَ	مُشْرِكِينَ	Pesimis	Bentuk/Aspek
3	فِي أَنْفُسِكُمْ	Di dalam Dirimu	أَنْتُمْ	هُمْ	Aktor	Aktor
4	تُبْصِرُونَ	Memperhatikan	مُؤْمِنِينَ	مُشْرِكِينَ	Optimis	Bentuk/Aspek

Tabel 2.7
Pola Teks Surat Adz-Dzariyat Ayat 20-21



3) Al-Qur'an Surat Ar-Rum: 8

رُؤِنَ بَشَرًا نُّتُمُ إِذَا تُمُّرَاتُ رَابٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ أَنْ آيَاتِهِ وَمِنَ

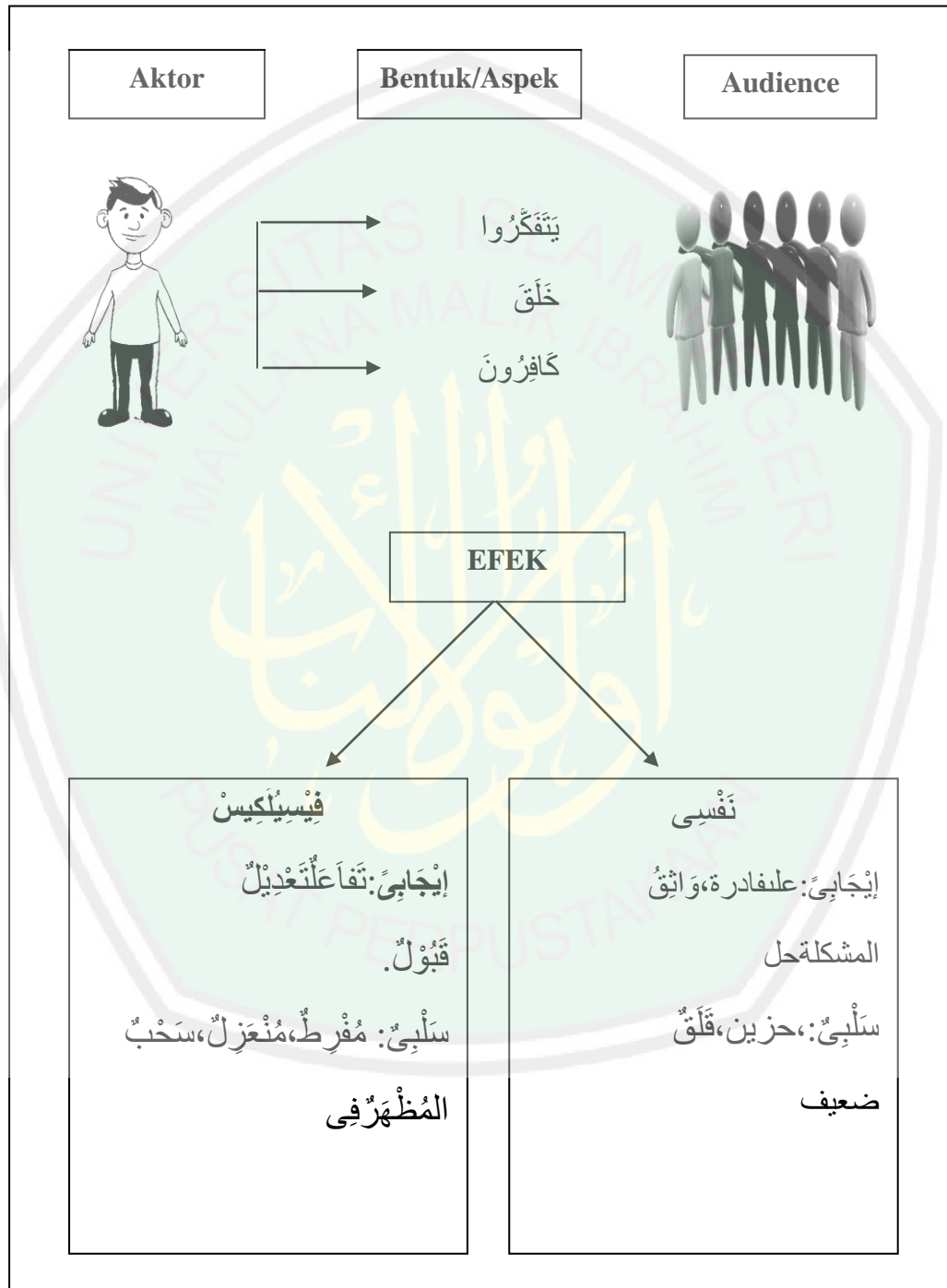


Artinya: “ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak”.

Tabel 2.8
Kosakata Surat Ar-Rum Ayat 8

No	Teks Islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	Keterangan
1	يَتَفَكَّرُوا	Memikirkan	الذِّكْرُ	النِّسْيَانُ	Kecerdasan	Bentuk/Aspek
2	فِي أَنْفُسِهِمْ	Di dalam diri mereka	أَنْتُمْ	هُمْ	Individu	Aktor
3	الْحَقَّ	Benar	صَحِيحٌ	خَطَاءٌ	Validitas	Proses
4	بِلِقَاءِ	Pertemuan	اجْتِمَاعٌ	انْقِسَامٌ	Diskusi	Proses
5	كَافِرُونَ	Ingkar	كَذِبٌ	مُؤْمِنِينَ	Pesimis	Bentuk/Aspek

Tabel 2.9
Pola Teks Ar-Rum Ayat 8



4) Surat Al-Furqon Ayat 63

وإِذَا هَوَّنَا الْأَرْضَ عَلَى يَمْسُورِ الَّذِينَ الرَّحْمَنِ وَعِبَادُ

سَلَامًا قَالُوا الْجَاهِلُونَ خَاطَبَهُمْ

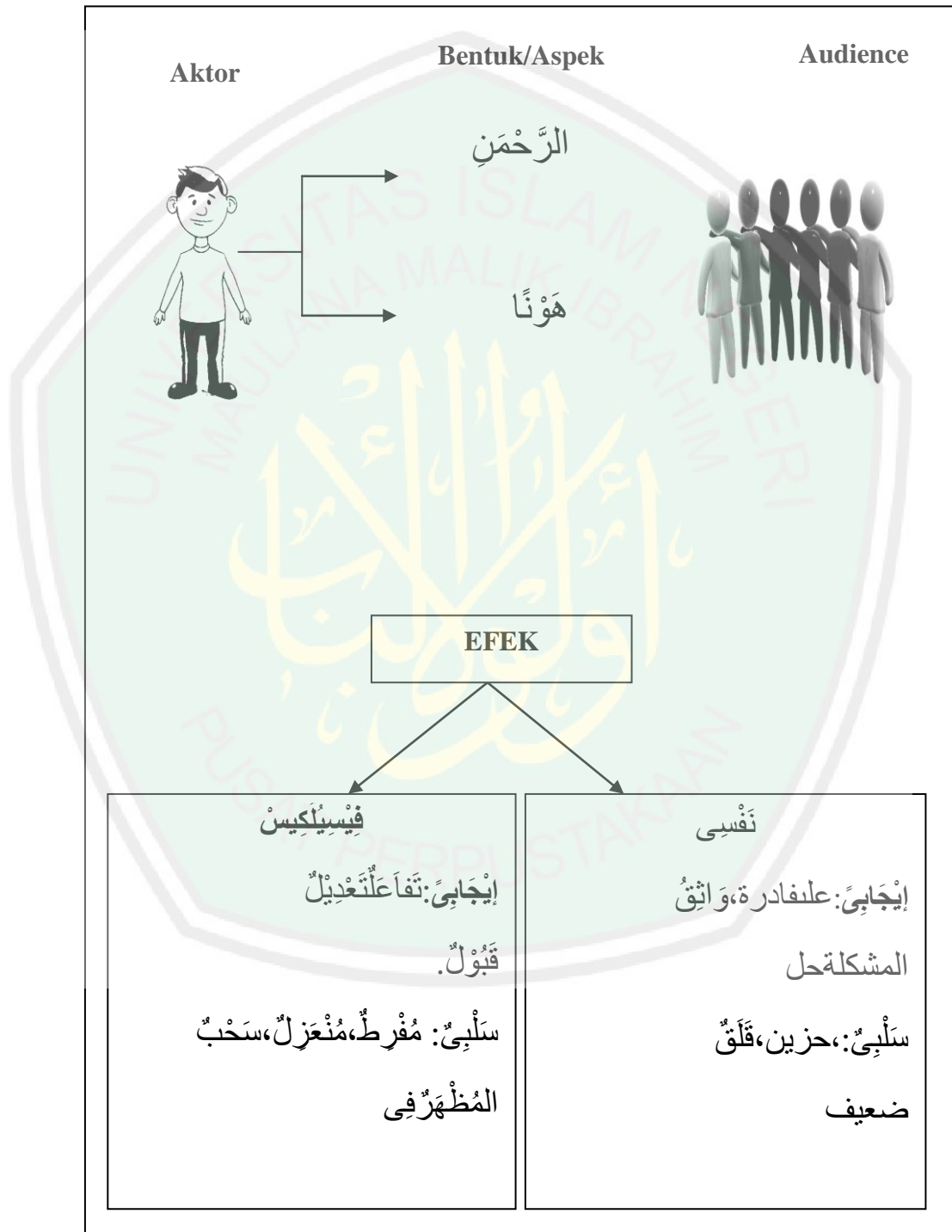
Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.

Tabel 2.10
Kosakata Surat Al-Furqon Ayat 63

No	Teks Islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	Keterangan
1	وَعِبَا	Hamba	مَخْلُوقٌ	الْكَافِرُونَ	Individu	Aktor
2	الرَّحْمَنِ	Penyayang	حَانِيَةٌ	كَرَاهِيَةٌ	Emosi	Bentuk/Aspek
3	هَوَّنَا	Rendah Hati	حَسَنٌ	سُوْءٌ	Emosi	Bentuk/Aspek
4	قَالُوا سَلَامًا	Mengucapkan kata baik	الْأَدِيبُ	Mengumpat	Verbal	Aktivitas

Tabel 2.11

Pola Teks Surat Al-Furqon Ayat 63



5) Surat Al-Kafirun Ayat 1-6

وَلَا تَعْبُدُونَ مَا عَبَدُ لَا إِلَهَ إِلَّا الْكَافِرُونَ يَتَأْتُوا قُلُوبَ
 مُرَوَّلًا ۚ عَبَدْتُمْ مَا عَابَدُ أَنَا وَلَا أَعْبُدُ مَا عَبَدْتُمْ وَأَنْتُمْ
 دِينِ وَلِي دِينِكُمْ لَكُمْ ۚ أَعْبُدُ مَا عَبَدْتُمْ وَأَنْتُمْ

Artinya: “Katakanlah hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”.

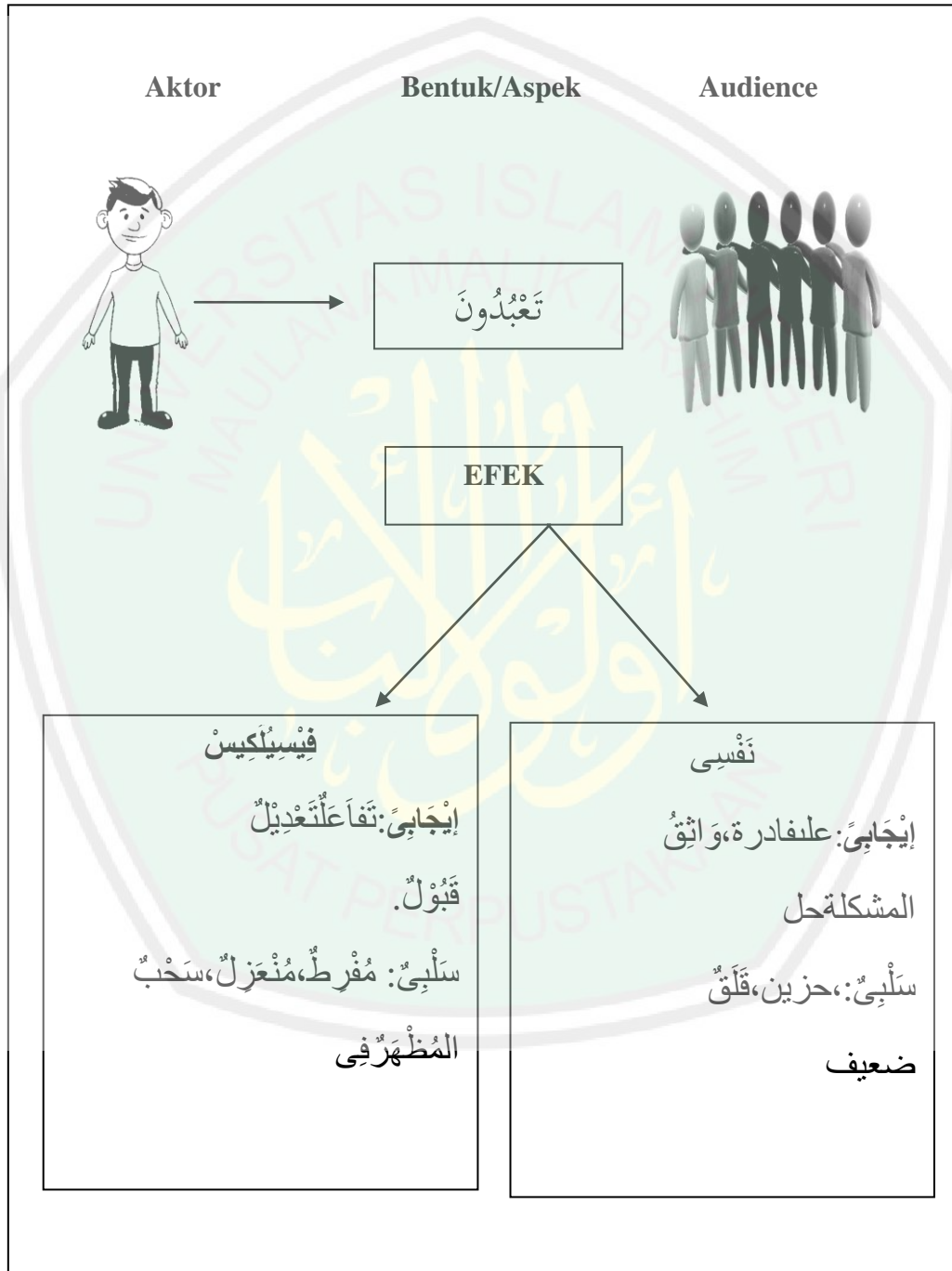
Tabel 2.12

Kosakata Surat Al-Kafirun Ayat 1-6

No	Teks Islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	Keterangan
1	تَعْبُدُونَ	Menyembah	طَعَةَ	شِرْكٌ	Behaviour	Aktivitas
2	أَنْتُمْ	Kamu	أَنْتَ	هُمْ	Aktor	Aktor

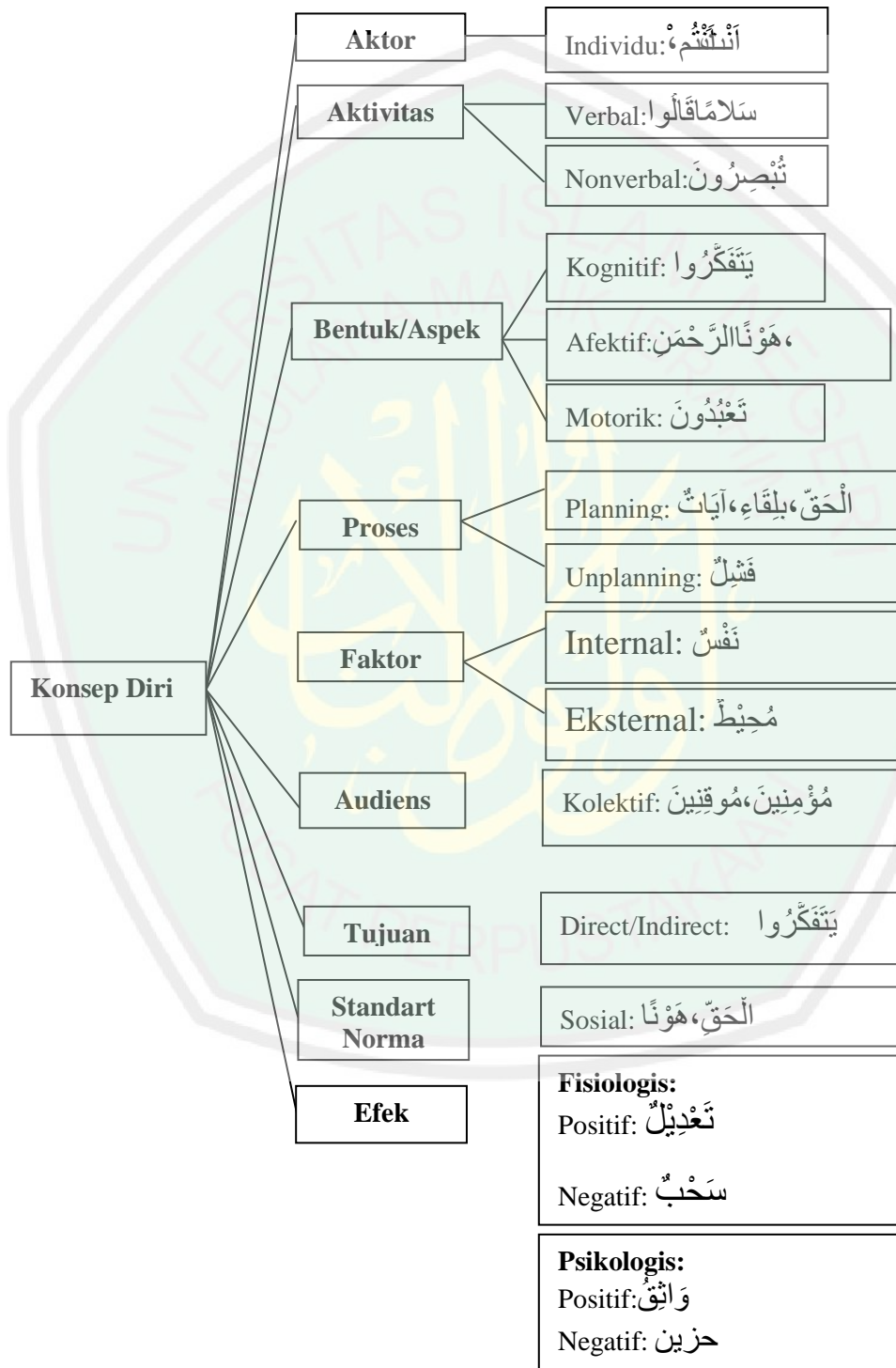
Tabel 2.13

Pola Teks Surat Al-Kafirun Ayat 1-6



a. Tabulasi Eksplorasi Ayat Tentang Konsep Diri

Tabel 2.14 Mapping Concept Teks Islam Konsep Diri



b. Simpulan Teks

1) General (umum)

Konsep diri merupakan aktivitas individu atau kelompok baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun motorik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan yang berpengaruh pada aspek fisiologis dan psikologis.

2) Particular (rinci)

Konsep diri merupakan aktivitas individu (أَنْتَ) maupun kelompok (مُؤْمِنِينَ، مُؤْمِنِينَ) yang terdiri dari aktivitas verbal (سَلَامًا قَالُوا) dan nonverbal (تَعْبُدُونَ) yang akan menimbulkan perilaku kognitif (يَتَفَكَّرُوا), afektif (الرَّحْمَنَ، هَوْنًا),

C. Hubungan Dinamika Variabel

Individu yang memasuki usia remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk pengaruh yang sangat kuat adalah pengaruh dari teman sebaya. Bagi sebagian besar anak-anak, menjadi populer bersama kawan sebayanya merupakan motivator yang kuat. Di awal masa remaja, biasanya memilih untuk memiliki beberapa sahabat yang lebih intens dan akrab dibandingkan anak kecil. Remaja juga mengatakan bahwa mereka lebih banyak tergantung pada kawan-kawan daripada orang tua untuk memenuhi kebutuhan mereka atas kebersamaan, ketrentaman hati, dan intimasi. Pengalaman naik turun dengan kawan-kawan membentuk keberadaan. Jadi tidak heran jika

pada masa remaja, siswa lebih banyak meluangkan waktu bersama teman-temannya.

Dari penelitian terdahulu oleh Dyah Naila Husniyati dengan judul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Penerimaan Diri Anak Jalanan di RSPA Kota Semarang” antara konsep diri sangat berpengaruh terhadap penerimaan diri anak. Hasil dari penelitian menunjukkan ketika seorang anak memiliki konsep diri yang baik, maka akan memiliki penerimaan diri yang baik pula.

Konsep diri dan penerimaan diri didapatkan melalui proses belajar. Proses belajar seseorang tidak semata-mata melalui materi dari sekolah, tetapi juga melalui lingkungan di sekitarnya. Proses belajar yang baik juga akan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan diri seseorang.

D. Hipotesis

Terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung – Tulungagung. Karena peneliti mengasumsikan apabila konsep diri tinggi maka penerimaan diri juga tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metodologi penelitian penting dilakukan karena penggunaan metodologi penelitian yang tepat akan menentukan hasil yang akan dicapai. Teknis penelitian yang sistematis dapat membantu untuk memperoleh atau mencapai kebenaran berdasarkan cara yang ilmiah.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana atau konsep dari penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki ciri yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur berdasarkan aksioma dasar penelitian kuantitatif dari sifat reabilitas (Sugiyono, 2014: 10).

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental (Margono, dalam Darmawan, 2016: 37).

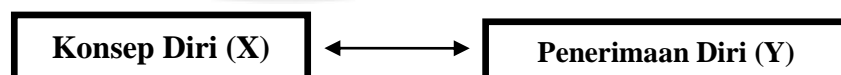
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang menggunakan teknik analisis data statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan antar kedua variabel

B. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construck*) atau sifat yang akan dipelajari (Sugiyono, 2014: 10).

Variabel dapat dibedakan menjadi dua. Variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau bebas. Sedangkan variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Penelitian ini memiliki dua variabel, berikut adalah variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel terikat (*dependent*) dari penelitian ini adalah Penerimaan Diri (Variable Y)
2. Variabel bebas (*independent*) dari penelitian ini adalah Konsep Diri (X).



C. Definisi Operasional

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah penerimaan siswa terhadap karakteristik dirinya, baik segala kelemahan maupun kelebihan yang ada pada dirinya. Penerimaan diri memiliki sembilan aspek diantaranya a) memiliki pendapat tentang dirinya, b) sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri, c) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, d) menerima pujian dan kritikan orang lain, e) seimbang antara diri ideal dan diri sebenarnya, f) menilai diri sendiri dan orang lain, g) meninjolkan diri, h) menikmati keadaan hidup, dan i) nilai moral dan batasan diri sendiri.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian, pemahaman, dan gambaran siswa tentang dirinya dan bagaimana orang lain memandang dirinya. Dimensi konsep diri meliputi a) diri fisik, b) diri psikis, c) diri sosial, dan d) diri etik-moral.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 80). Sedangkan dari pengertian lain populasi diartikan sebagai keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan,

udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga onyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan, Bungin, 2005: 99)

Jadi, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan obyek yang akan menjadi sasaran penelitian.

**Data Jumlah Siswa Kelas VII
SMPN 3 Bandung-Tulungagung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	VII A	35 siswa	15 Siswa	20 Siswa
2	VII B	33 siswa	12 Siswa	21 Siswa
3	VII C	34 siswa	16 Siswa	18 Siswa
Jumlah Keseluruhan		102 siswa	43 Siswa	59 Siswa

Sumber: Data absensi siswa tahun ajaran 2016/2017

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, Suharsimi, 1998: 117). Yang dimaksud mengeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Di dalam pengambilan sampel peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang paling baik. Untuk sekedar acuan, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, Suharsimi, 2006: 134).

Peneliti dalam pengambilan sampel penelitian sebanyak 50 responden, karena subyek berjumlah lebih dari 100 maka menggunakan taraf signifikansi 48 % dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} N &= 102 \times \frac{48}{100} \\ &= 48.98 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 50. Jadi, jumlah responden yang akan diambil sebanyak 50 responden.

E. Teknik Sampling

Langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel (Darmawan, 2016: 146).

Jadi, untuk sampel penelitian, peneliti akan mengambil jumlah yang sudah ditentukan dari masing-masing kelas sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Masing-masing kelas akan diambil rata-rata siswa sebanyak 7 orang. Sedangkan cara yang dilakukan untuk mengambil 7 siswa dari masing-masing kelas adalah dengan menggunakan teknik sampel random. Dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan bagi setiap individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian (Winarsunu, 2012: 16).

Ada tiga cara untuk mendapatkan sampel representatif pada teknik sampel random, yaitu undian, cara ordinal, dan dengan menggunakan table bilangan random. Namun, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dengan cara undian, dimana setiap anggota akan dibagikan gulungan kertas yang berisi bilangan ganjil dan genap 1 sampai 5, kemudian siswa yang mendapatkan nilai ganjil itulah sebagai subyek penelitian (Winarsunu, 2012: 1).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2014: 145). Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik nonpartisipantidak terstruktur dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang diamatidan.Sedangkan maksud dari observasi tidak terstruktur adalah peneliti tidak membuat rancangan instrument secara terstruktur.Peneliti hanya mengamati, mencatat, dan menyimpulkan hasil observasi (Sugiyono, 2014: 146).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin ditelit, dan apabila peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang jumlah responden.Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.Wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun secara sitematis (Sugiyono, 2014: 140).

3. Kuesioner (Skala)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Kuesioner yang akan diberikan peneliti berupa pernyataan yang akan diberikan secara langsung kepada responden. Data hasil dari kuesioner akan peneliti gunakan pada pembahasan selanjutnya.

Kuesioner (skala) yang diberikan kepada responden terdiri dari skala konsep diri dan skala penerimaan diri. Setiap responden diminta untuk mengisi jawaban dari empat kategori yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Untuk melakukan uji validitas data, peneliti menggunakan formula *Alpha's Cronbach* dengan bantuan program SPSS.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2014: 93).

Jawaban item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Namun, Untuk menghindari ketidakvaliditasan pada aitem karena ada kemungkinan bias dari responden, dapat menghilangkan gradasi ragu-ragu. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 102).

Berikut ini adalah instrumen penelitian dari masing-masing variabel:

1. Kisi-Kisi Konsep Diri

Pembuatan instrumen penelitian konsep diri didasari dari teori William H. Fitts. Instrumen penelitian memiliki 33 aitem (20 aitem

favorable dan 13 aitem *unfavorable*). Alternatif yang diberikan oleh peneliti adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Tabel 3.1
Kisi-kisi Konsep Diri

No.	Aspek-aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Diri Fisik	1. Memahami keadaan fisik 2. Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1, 2, 9, 10, 20, 21	12, 31, 32	9
2.	Diri Psikis	1. Mengendalikan masalah 2. Yakin pada diri sendiri 3. Memahami kemampuan diri sendiri	3, 11, 22, 23	4, 13, 33	7
3.	Diri Sosial	1. Interaksi sosial 2. Bekerjasama 3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan 4. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	5, 14, 15, 27, 28	7, 18, 24, 25	9
4.	Diri Etik-Moral	1. Bertingkah laku baik 2. Memahami etika moralitas 3. Hubungan dengan Tuhan	6, 16, 17, 29, 30	8, 19, 26	8
Jumlah			20	13	33

2. Kisi-kisi Penerimaan Diri

Kisi-kisi penerimaan diri menggunakan acuan aspek dan pernyataan yang sudah dimodifikasi oleh Berger. Instrumen penelitian memiliki

35 aitem (21 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*). Alternatif yang diberikan oleh peneliti adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), dan TS (Tidak Setuju).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penerimaan Diri

No.	Aspek	Deskripsi	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Pendapat tentang diri sendiri	Mempunyai pendapat tentang diri sendiri akan kelebihan dan kekurangan diri	12, 22, 30	29	4
2.	Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri	Mengatasi atau memposisikan tindakan terhadap kelemahan dan kekuatan diri	2, 17	4	3
3.	Memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan	Memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan	39, 26, 33, 34	11, 32	6
4.	Menerima pujian dan kritikan dari orang lain	Individu dapat merespon pujian dan menerima kritikan dari orang lain	13, 14	24, 25	4
5.	Seimbang antara diri ideal dengan diri yang sebenarnya	Memiliki perasaan bahwa dirinya saat ini sesuai dengan keadaan diri yang diharapkan	27	9, 10	3
6.	Menilai tentang diri sendiri dan orang lain	Memiliki penilaian tentang diri sendiri dan orang lain	6, 16	15	3
7.	Menonjolkan diri	Memiliki semangat dan aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan	7, 19	8, 20	4
8.	Menikmati keadaan hidup	Individu dapat menjalani hidup yang baik dengan keadaan yang saat ini	18, 28, 35	1, 21	3
9.	Nilai moral yang diikuti dan batasan pada diri sendiri	Senantiasa mengevaluasi diri dan juga mentaati norma-norma yang ada di lingkungan sekitar	5, 23, 31	3	3
Jumlah			21	14	35

H. Validitas dan Realiabilitas

1. Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2014: 121). Sebuah alat ukur yang memiliki validitas selanjutnya bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian adalah validitas dan reliabilitasnya teruji agar hasil penelitian juga menunjukkan valid.

Menurut Azwar suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang dimaksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (dalam, Widodo, 2006: 3). Artinya, validitas adalah alat ukur relevan dengan tujuan pengukuran.

Uji validitas instrumen yang dimaksudkan adalah menguji ketepatan aitem-aitem yang ada dalam kuesioner, apakah aitem-aitem yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti, dengan menguji coba pada sampel dari mana populasi diambil. Sedangkan untuk mengetahui validitas maka digunakan *Product Moment Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{Nxy - xy}{Nx^2 - x^2Ny^2 - y^2}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah subyek

x^2 = jumlah kuadrat skor butir

y^2 = jumlah kuadrat skor total

xy = jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

x = jumlah nilai tiap butir

y = jumlah nilai tiap butir

Aitem yang memiliki nilai r (daya beda) lebih dari 0,25 dinyatakan sebagai aitem yang tidak valid. Variabel konsep diri memiliki daya beda yang berjalan dari 0,407-1,000. Sedangkan pada variabel penerimaan diri adalah 0,372-0,660. Berdasarkan perolehan validitas dari masing-masing variabel dapat diketahui bahwasannya variabel konsep diri dan penerimaan diri dapat dikatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 154). Reliabel memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, dalam pengukuran sebuah instrumen memiliki konsistensi alat ukur.

Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sigma x^2}{\sigma y^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = reliabilitas

K = banyak butir pernyataan

σx^2 = jumlah varians butir pernyataan

σy^2 = varians total

Reliabilitas diukur dengan menggunakan program bantuan perangkat lunak SPSS yang dapat dilihat pada tabel *Alpha Cronbach*. Jika nilai angka koefisien mendekati angka 1 maka alat tes yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Hasil dari analisa menunjukkan bahwasannya koefisien reliabilitas skala konsep diri sebesar 0,889 sedangkan nilai reliabilitas penerimaan diri diperoleh nilai sebesar 0,800. Hasil analisa kedua variabel menunjukkan bahwasannya alat tes memiliki reliabilitas.

I. Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis pada penelitian ini dengan menggunakan statistik. Analisa dalam penelitian ini menggunakan program bantuan perangkat lunak SPSS dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Mencari Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah individu

2. Rumus Standart Deviasi

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari standart deviasi:

$$S = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

3. Mencari Kategorisasi

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mencari kategorisasi:

Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
Tinggi	$M + 1 SD > X$

4. Teknik Analisis Prosentase

Teknik analisis prosentase digunakan oleh peneliti saat norma dari masing-masing variabel sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk memprosentasekan hasil sesuai dengan norma yang sudah didapatkan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

5. Teknik Analisis Korelasi

Untuk menganalisis hubungan antara variabel konsep diri dan penerimaan diri maka rumus yang digunakan dalam menganalisis hubungan diantara kedua variabel konsep diri dengan penerimaan diri adalah *Product Moment Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{Nxy - xy}{Nx^2 - x^2Ny^2 - y^2}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah subyek

x^2 = jumlah kuadrat skor butir

y^2 = jumlah kuadrat skor total

xy = jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

x = jumlah nilai tiap butir

y = jumlah nilai tiap butir

Arah korelasi positif yaitu jika adanya hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan dan r_{xy} bernilai positif, sedangkan arah korelasi negatif yaitu adanya korelasi atau hubungan yang berlawananarah dan berlawanan arah dan r_{xy} bernilai negatif.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMPN 3 Bandung Tulungagung terletak di Desa Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Pada saat ini jabatan kepala sekolah SMPN 3 Bandung Tulungagung dipegang oleh Dra. Mardiaty. Keseluruhan dari staff pengajar dan tata usaha di SMPN 3 Bandung Tulungagung berjumlah 27 orang. Jumlah peserta didik pada tahun 2016-2017 terhitung sebanyak 102 siswa.

Kelas VII, VIII, dan kelas IX masing-masing terdiri dari tiga kelas. Guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Bandung Tulungagung adalah untuk membantu mengembangkan peserta didik dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan, dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi peserta didik baik secara individual, kelompok, maupun klasikal, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kondisi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan dan kelemahan peserta didik, agar peserta didik mampu untuk mengatasi permasalahannya.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 3 Bandung Tulungagung yang dilaksanakan dari tanggal 28 April 2017 sampai dengan tanggal 29 April 2017. Penyebaran angket dilakukan dalam waktu 2 hari.

3. Jumlah Subyek Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 siswa. Dengan rincian kelas VII A berjumlah 35 orang, kelas VII B 33 orang, dan kelas VII C 34 orang.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Proses pengambilan data dimulai pada tanggal 28 April 2017 dengan penyebaran skala pada kelas VII A dan kelas VII B. Penyebaran skala pada kelas VII C dilakukan pada tanggal 29 April 2017. Penyebaran skala pada kelas VII A dan VII B dilakukan pada jam pelajaran ke 3-4 dan waktu istirahat. Sedangkan penyebaran di kelas VII C dilakukan pada jam ke pelajaran 1-2.

Peneliti menyebarkan 2 jenis skala yakni skala konsep diri dan penerimaan diri. Skala penerimaan diri terdiri dari 35 aitem dan skala konsep diri terdiri dari 33 aitem.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian adalah upaya untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang telah dibuat dapat mengukur variabel-variabel penelitian. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Konsep Diri

Perhitungan hasil uji validitas *r Product Moment* dalam taraf signifikansi 1% yakni 0,256. Dari 33 aitem yang telah dilakukan penelitian yang memiliki daya beda 0,256 berkisar 0,407-1. Dalam arti terdapat 28 aitem yang valid dan terdapat 5 aitem yang tidak valid atau gugur. Berikut adalah kisi-kisi aitem konsep diri:

Tabel 4.1
Kisi-kisi Konsep Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Diri Fisik	b. Memahami keadaan fisik c. Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1, 2, 9, 10, 20, 21	12, 31, 32	9
2.	Diri Psikis	a. Mengendalikan masalah b. Yakin pada diri sendiri c. Memahami kemampuan diri sendiri	3, 11, 22, 23	4, 13, 33	7
3.	Diri Sosial	a. Interaksi sosial b. Bekerjasama c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan d. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	5, 14, 15, 27, 28	7, 18, 24, 25	9
4.	Diri Etik-Moral	a. Bertingkah laku baik b. Memahami etika moralitas c. Hubungan dengan Tuhan	6, 16, 17, 29, 30	8, 19, 26	8
Jumlah			20	13	33

b. Penerimaan Diri

Perhitungan hasil uji validitas menggunakan nilai r *Product Moment* dalam taraf signifikansi 1% yakni 0,256. Dari 35 aitem yang telah dilakukan penelitian yang memiliki daya beda 0,256 berkisar 0,372-0,660. Dalam arti terdapat 19 aitem yang valid dan terdapat 16 aitem yang tidak valid atau gugur. Berikut adalah kisi-kisi aitem penerimaan diri

Tabel 4.2
Kisi-kisi Penerimaan Diri

No.	Aspek	Deskripsi	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Pendapat tentang diri sendiri	Mempunyai pendapat tentang diri sendiri akan kelebihan dan kekurangan diri	12, 22, 30	29	4
2.	Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri	Mengatasi atau memosisikan tindakan terhadap kelemahan dan kekuatan diri	2, 17	4	3
3.	Memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan	Memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan	39, 26, 33, 34	11, 32	6
4.	Menerima pujian dan kritikan dari orang lain	Individu dapat merespon pujian dan menerima kritikan dari orang lain	13, 14	24, 25	4
5.	Seimbang antara diri ideal dengan diri yang sebenarnya	Memiliki perasaan bahwa dirinya saat ini sesuai dengan keadaan diri yang diharapkan	27	9, 10	3
6.	Menilai tentang diri sendiri dan orang lain	Memiliki penilaian tentang diri sendiri dan orang lain	6, 16	15	3
7.	Menonjolkan diri	Memiliki semangat dan aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan	7, 19	8, 20	4
8.	Menikmati keadaan hidup	Individu dapat mejalani hidup yang baik dengan keadaan yang saat ini	18, 28, 35	1, 21	3
9.	Nilai moral yang diikuti dan batasan pada diri sendiri	Senantiasa mengevaluasi diri dan juga mentaati norma-norma yang ada di lingkungan sekitar	5, 23, 31	3	3
Jumlah			21	14	35

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan besaran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reabilitas dilihat

berdasarkan koefisien *alpha* cronbach. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha* cronbach $\geq 0,700$.

Tabel 4.3
Koefisien *Alpha* Cronbach's Dua Variabel

No.	Variabel	<i>Alpha</i> Cronbach's	Keterangan
1	Penerimaan Diri	0,800	Reliabel
2	Konsep Diri	0,889	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel penerimaan diri memiliki koefisien *Alpha* Cronbach's sebesar 0,800 dan variabel konsep diri memiliki koefisien *Alpha* Cronbach's sebesar 0,889. Berdasarkan data hasil uji reability di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variable memiliki nilai koefisien di atas 0,700. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah memiliki reabilitas atau dapat dipercaya. Karena jika angka koefisien semakin mendekati angka 1,0 memiliki hasil yang konsisten pada pengukuran, sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang kita gunakan dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang tidak terdistribusi dengan normal akan menjadi data yang

diragukan perhitungannya. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel adalah dengan melihat taraf signifikansinya. Data dikatakan normal apabila taraf signifikansi $>0,05$ dan dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi $<0,05$.

Tabel 4.4
Data analisa *One-Sample Komogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri	Penerimaan Diri
N		102	102
Normal	Mean	91,2941	61,6569
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8,54179	5,18661
Most	Absolute	,105	,098
Extreme	Positive	,105	,098
Differences	Negative	-,065	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,059	,987
Asymp. Sig. (2-tailed)		,212	,284

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel konsep diri sebesar 0,212 dan variabel penerimaan diri sebesar 0,284. Berdasarkan pedoman normalitas variabel yang mengatakan bahwa signifikansi $>0,05$ dapat dikatakan normal, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dinyatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Berdasarkan uji linieritas dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat taraf signifikan dari *deviation from linearity* dari variabel konsep diri dengan penerimaan diri menunjukkan hasil nilai 0,538. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka ketentuan antara variabel bebas dan variabel terikat pada program SPSS, jika nilai Sig. <0,05 maka tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji. Tapi apabila nilai Sig. >0,05 terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Hasil uji linieritas penelitian ini menunjukkan apabila kedua variabel terdapat hubungan yang linier sebesar 0,538.

4. Analisa Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Kategorisasi Konsep Diri pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung

Hasil uji analisa deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Analisa Deskriptif Konsep Diri

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviasi
Konsep Diri	120	71	110	9312	91,3	8,5

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan di bab sebelumnya maka kategorisasi konsep diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Konsep Diri

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$x \geq 100$
2	Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq x < M + 1 \text{ SD}$	$82 \leq x < 100$
3	Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$x < 82$

Sedangkan untuk menentukan prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Presentase

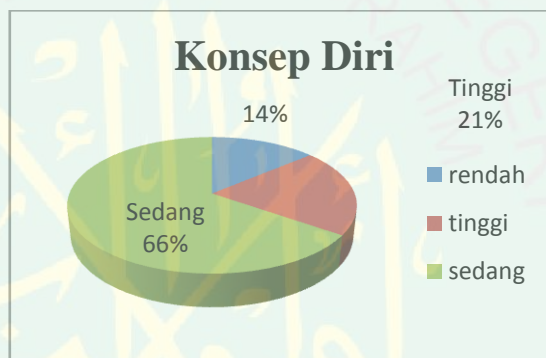
F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N: Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil analisa deskriptif variabel konsep diri didapatkan total skor rata-rata (mean) sebesar 91,3 dengan standart deviasi sebesar 8,5. Dari hasil analisa dikategorikan terdapat 21 orang anak yang memiliki konsep diri tinggi (21%), 66 orang anak memiliki konsep diri yang

sedang (65%), dan 15 orang anak berada dalam konsep diri yang rendah (14%). Maka dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata Siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung memiliki konsep diri yang sedang.

Gambar 4.1
Diagram Konsep Diri



b. Kategorisasi Penerimaan Diri pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung

Hasil uji analisa deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Analisa Deskriptif Penerimaan Diri

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviasi
Penerimaan Diri	120	52	76	6289	61,7	5,2

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan di bab sebelumnya maka kategorisasi konsep diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Penerimaan Diri

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$x \geq 67$
2	Sedang	$M - 1\text{SD} \leq x < M + 1 \text{ SD}$	$57 \leq x < 67$
3	Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$x < 57$

Sedangkan untuk menentukan prosentase digunakan rumus sebagai

berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

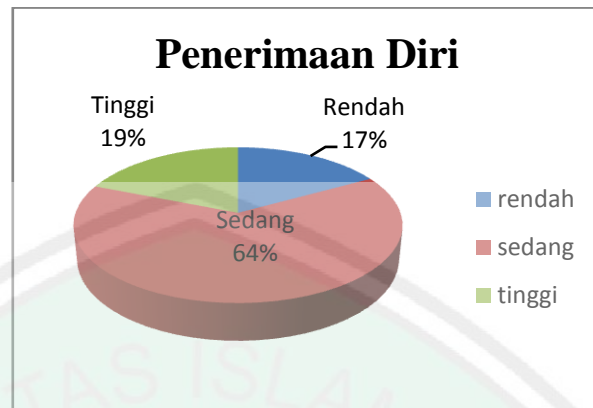
P: Angka Presentase

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N: Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil analisa deskriptif variabel penerimaan diri didapatkan total skor rata-rata (mean) sebesar 61,7 dengan standart deviasi sebesar 5,2. Dari hasil analisa dikategorikan terdapat 19 orang anak yang memiliki penerimaan diri tinggi (19%), 65 orang anak memiliki penerimaan diri yang sedang (64%), dan 18 orang anak berada dalam penerimaan diri yang rendah (17%). Maka dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata Siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung memiliki penerimaan diri yang sedang.

Gambar 4.2
Diagram Penerimaan Diri



c. Analisa Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri

Untuk menganalisa korelasi antara variabel konsep diri dengan penerimaan diri pada Siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung digunakan uji hipotesis terdahulu dengan menggunakan analisis statistic *product moment* yakni menggunakan bantuan program SPSS. Berikut ini adalah tabel hasil analisa korelasi kedua variabel:

Tabel 4.9

Hasil Uji Korelasi Dua Variabel

Hubungan Variabel	N	r	P	Keterangan
Konsep Diri dengan Penerimaan Diri	120	0,614	0,000	Signifikan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konsep diri dengan penerimaan diri memiliki nilai koefisien (r) sebesar 0,614 dan nilai signifikan (p) sebesar 0,000. Koefisien yang bernilai positif selalu bergerak diantara

0,000 samapi dengan $\pm 1,000$. Jika koefisien korelasi bergerak diantara 0,000 sampai -1,000 maka menunjukkan korelasi yang negatif. Besarnya nilai korelasi yang mendekati angka 1,000 menunjukkan semakin kuat korelasi yang dimiliki. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan hasil 0,614 yang berarti ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan hipotesis yang mengajukan bahwa ada hubungan atau keterkaitan antara variabel konsep diri dengan penerimaan diri diterima.

C. Pembahasan

Pada pembahasan, akan dipaparkan mengenai hasil analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah ulasannya:

a. Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung mempunyai tingkat konsep diri sedang sebesar 21% dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, sedangkan tingkat konsep diri siswa pada kategori sedang sebesar 65% dengan jumlah siswa sebanyak 66 orang, dan tingkat konsep diri rendah sebesar 14% dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

Dari pemaparan analisa data di atas diketahui bahwasannya rata-rata siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung memiliki tingkat kategori konsep diri sedang. Konsep diri merujuk pada

evaluasi diri atau persepsi tentang diri individu, dimana evaluasi dan persepsi diri merupakan representasi dari setiap individu yang memiliki sifat tertentu (M. Hadley, dkk, 2008: 1). Individu yang memiliki konsep diri akan senantiasa memperhatikan dirinya untuk terus menggali lebih dalam tentang dirinya dan memiliki pandangan sendiri tentang diri.

Konsep diri yang dimiliki oleh remaja akan mempengaruhi perilaku dalam berhubungan sosial maupun dengan orang lain. Dapat diindikasikan individu yang memiliki konsep diri dengan positif akan lebih mudah menempatkan diri dimanapun dia berada dan mudah untuk beradaptasi. Tanpa adanya suatu tuntutan, seorang individu akan dapat mengambil tindakan dengan tepat. Sebaliknya jika individu memiliki konsep diri yang negatif dapat dipastikan membawa pengaruh yang kurang baik. Baik pengaruh yang berdampak pada diri sendiri maupun orang lain.

Data analisa menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki konsep diri yang sedang. Sebanyak 66 orang siswa memiliki konsep diri sedang. Siswa konsep diri yang sedang memiliki konsep diri yang tidak terlalu tinggi namun juga tidak pada posisi konsep diri yang rendah. Dalam hal ini, konsep diri yang dimiliki oleh siswa bisa untuk lebih ditingkatkan guna menambah jumlah siswa yang memiliki konsep diri tinggi. Bagi siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi dimungkinkan mendapatkan dukungan yang cukup

banyak. Bisa dari keluarga, teman, saudara atau lingkungan sekitarnya.

Penelitian Saraswati, dkk (2015) mengatakan remaja berusaha untuk menemukan konsep diri dalam lingkungan teman sebayanya. Teman sebaya memberikan lingkungan yakni tempat dimana individu melakukan sosialisasi dan nilai yang berlaku bukanlah standart nilai orang dewasa, namun oleh teman sebayanya. Dalam kehidupan remaja teman memang memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi tingkah laku dan pembentukan kepribadian remaja.

Ketika anak-anak memasuki masa remaja, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Santrock menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja, yaitu (Desmita, 2010: 177):

(1) *Abstract and idealic*

Pada masa remaja, anak mungkin membuat gambaran diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik. Seperti ungkapan “saya orang yang sensitive, yang sangat peduli dengan perasaan orang lain. Saya rasa saya cukup cantik”. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri

mereka yang sebenarnya dengan diri yang mereka idamkan.

(2) *Differentiated*

Konsep diri remaja bisa menjadi semakin terdeferensiasi. Remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdeferensiasi. Singkatnya, dibandingkan dengan dengan anak-anak, remaja lebih mungkin memahami bahwa dirinya memiliki diri-diri yang berbeda (*differentiated selves*) sesuai dengan peran atau konteks tertentu.

(3) *Contradictions Within the Self*

Setelah remaja mendeferensiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda, maka muncul kontradiksi antara diri-diri yang terdeferensiasi.

(4) *The Fluctuating Self*

Seorang peneliti menjelaskan fluktuasi dari diri remaja tersebut dengan metafora "*the barometric self*" (diri barometik). Diri remaja akan terus memiliki ketidakstabilan hingga masa remaja berhasil membentuk teori mengenai dirinya yang lebih utuh, dan

biasanya tidak terjadi hingga remaja akhir hingga masa dewasa awal.

(5) *Real and Ideal, True and False Selves*

Kemampuan untuk menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata (*real self*) dengan diri yang ideal (*ideal self*) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif mereka. Tetapi, Carl Rogers yakin bahwa adanya perbedaan yang terlalu jauh antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan ketidakmampuan remaja untuk menyesuaikan diri. Pertanyaan lain tentang konsep diri remaja adalah dapatkah remaja membedakan antara diri mereka yang benar dan diri mereka yang salah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka dapat membedakannya. Remaja cenderung menunjukkan diri yang palsu ketika berada bersama teman-teman sekelasnya. Namun, ketika bersama dengan teman dekatnya, kecil kemungkinan remaja menunjukkan dirinya yang palsu.

(6) *Social Comparison*

Sejumlah ahli perkembangan percaya bahwa, dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih sering menggunakan perbandingan sosial. Menurut remaja,

perbandingan sosial tidak diinginkan. Terungkapnya motif perbandingan sosial akan membahayakan popularitas mereka. Demikian juga, informasi perbandingan sosial di masa remaja dapat menimbulkan kebingungan karena banyaknya kelompok referensi.

(7) *Self-Conscious*

Karakteristik lain dari konsep diri remaja adalah remaja lebih sadarakan dirinya dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka.

(8) *Self-Protective*

Mekanisme untuk mempertahankan diri merupakan salah satu aspek dari konsep diri remaja. Dalam upaya melindungi dirinya, remaja cenderung untuk menolak karakteristik negatif yang ada dalam dirinya.

(9) *Unconscious*

Konsep diri remaja melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari termasuk dalam dirinya, sama seperti komponen yang disadari. Pengenalan seperti ini muncul hingga masa remaja akhir.

(10) *Self-Integration*

Terutama pada masa remaja akhir, konsep diri menjadi lebih terintegrasi, di mana bagian yang berbeda-beda dari diri secara sistematis menjadi satu kesatuan.

Hasil analisa data yang menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang sedang mengindikasikan bahwa konsep diri yang dimiliki siswa dalam jumlah yang cukup banyak masih belum optimal. Sebagaimana untuk mengetahui ciri yang khas dari remaja yang memiliki konsep diri adalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

Konsep diri yang terbangun dalam diri anak berperan penting dalam kehidupan sehari-hari seperti di sekolah, di rumah, dan juga di lingkungan sekitar. Namun apabila seorang siswa atau individu tersebut memandang dirinya adalah diri yang negatif maka dapat menghambat tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan.

Bagi siswa yang memiliki konsep diri kurang atau masih memiliki konsep diri yang negatif dimungkinkan dalam hal dukungan dari orang-orang sekitar untuk pembentukan konsep diri masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus bagi anak yang memiliki konsep diri yang rendah. Dengan adanya penanganan yang tepat dan kerjasama antara guru dan orang tua diharapkan mampu meningkatkan konsep diri siswa.

Penelitian Munawaroh (2012) tentang konsep diri, intensitas komunikasi orang tua-anak, dan kecenderungan perilaku seks pra nikah menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi orang tua-anak. Jika intensitas komunikasi orang-tua dengan anak berlangsung baik, maka akan dapat memberikan konsep diri yang baik bagi anak. Apalagi masa remaja merupakan masa-masa pencarian identitas diri yang membutuhkan arahan dan dukungan dari orang-orang disekitarnya, terutama dari orang tua.

Selain adanya intensitas hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak, pola asuh orang tua juga turut andil dalam pembentukan konsep diri anak. Penelitian Cristiany (2014) tentang konsep diri, pola asuh orang tua demokratis dan kompetensi social siswa menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pola asuh orang tua yang demokratis. Dari hasil penelitian dapat dijadikan alternative untuk membantu siswa mendapatkan konsep diri yang baik. Kerjasama antara orang tua dengan guru perlu juga untuk dilakukan.

b. Tingkat Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung

mempunyai tingkat penerimaan diri tinggi sebesar 19% dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, sedangkan tingkat penerimaan diri siswa pada kategori sedang sebesar 65% dengan jumlah siswa sebanyak 64 orang, dan tingkat penerimaan rendah sebesar 17% dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang.

Dari pemaparan analisa data di atas diketahui bahwasannya rata-rata siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung memiliki tingkat kategori penerimaan diri sedang. Supratiknya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menerima diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri (Supratiknya, 1995: 84). Siswa-siswa yang memiliki penerimaan diri akan lebih dapat menghargai diri sendiri dan orang lain, dan tidak sibuk menuntut diri sendiri di luar batas kemampuannya.

Suatu sikap memandang, melihat sebagaimana adanya dan menerima sesuatu secara baik disertai dengan rasa percaya diri dan bangga, sambil terus berusaha demi kemajuan dirinya, merupakan pengertian dari penerimaan diri (Hidayat, Dasrun, 2012: 101)

Penerimaan diri adalah konsep yang penting dalam memahami perkembangan pada psikologi kesehatan. Artinya, individu baik laki-laki maupun perempuan diharapkan mampu memiliki penerimaan diri baik kekurangan maupun kelebihan (Morgando, 2014: 1). Jadi, seorang individu tidak memandang

jenis kelamin, dalam usia tahap perkembangannya harus memiliki penerimaan diri.

Namun, tidak semua individu mampu untuk memiliki penerimaan diri. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata siswa masih memiliki penerimaan diri yang sedang. Masih sedikit siswa yang memiliki penerimaan diri yang tinggi.

Penerimaan diri sebenarnya dapat dibentuk oleh peserta didik dengan bantuan dari orang yang dipercaya mampu untuk membentuk penerimaan diri tersebut. Dengan adanya dukungan dan bantuan dari orang disekitarnya maka siswa yang masih memiliki penerimaan diri pada tingkat sedang atau rendah dapat dibantu untuk mencapai penerimaan diri yang lebih baik lagi. Seorang guru tidak hanya dimaknai sebagai pengajar di kelas saja, akan tetapi juga turut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Karena jika sudah dalam lingkup sekolah, guru adalah pembimbing dan juga orang tua bagi siswa. Di masa depan selain individu dituntut untuk cerdas secara mental, juga tepat dalam berperilaku. Sehingga pembentukan kepribadian yang baik mulai dini akan membantu siswa di masa depan.

Proses belajar dari lingkungan sekitar juga akan mampu membentuk kematangan emosi siswa yang juga memiliki pengaruh terhadap penerimaan diri. Rachmawati (2009) di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif

antara kematangan emosi dan penerimaan diri. Pengalaman-pengalaman yang telah didapat oleh remaja akan mampu membuat remaja banyak belajar dan juga mandiri.

Dalam penelitian Handayani, dkk (1998) tentang efektifitas pelatihan pengenalan diri terhadap peningkatan penerimaan diri dan harga diri menunjukkan hasil yang signifikan. Pelatihan pengenalan diri mampu meningkatkan penerimaan diri siswa. Didapatkan hasil *pre-test* sebesar $X=107,143$ dan *post-test* sebesar $X= 139,429$. Hasil antara sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap penerimaan diri siswa. Artinya, pelatihan pengenalan diri dapat dijadikan alternatif untuk membantu siswa mencapai penerimaan diri dengan baik. Memiliki *self-acceptance* atau penerimaan diri merupakan kata kunci bagaimana kita merasakan bahagia dan tidak bahagia terhadap diri kita (Hidayat, Dasrun, 2012: 101). Karena dengan menerima keadaan diri kita, kita selalu bersyukur kepada sang pencipta.

Penelitian oleh Hartati (2013) tentang hubungan antara perlakuan orang tua dengan penerimaan diri siswa memiliki hubungan yang signifikan, dengan nilai (r) sebesar 0,404 dengan taraf signifikansi sebesar (p) 0,001 yang berarti antara perlakuan orang tua dengan penerimaan diri siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Semakin baik perlakuan yang diberikan orang tua,

berupa perlakuan positif maka penerimaan diri anak juga akan semakin baik.

Penting bagi orang tua untuk memberikan kontrol terhadap kontrol dan nilai-nilai moral siswa. Kedua komponen sangat dibutuhkan mengingat kembali usia remaja merupakan usia yang sangat rentan siswa berperilaku ke arah yang negatif karena tingginya ego, kemauan yang tinggi, dan rasa keingintahuan yang tinggi.

Akan tetapi bagi orang tua, kontrol yang diberikan sebaiknya bersifat mengingatkan dan menyadarkan, bukan memaksakan atau mendoktrin anak sehingga berperilaku taat. Kontrol terhadap nilai moral sosial ditunjukkan dalam tindakan para orang tua agar siswa atau anak-anak mereka selektif dalam memilih dan bergaul dengan sahabat-sahabat karibnya. Mereka, para siswa juga sadar bahwa dalam persahabatan juga terdapat nilai-nilai yang bisa merusak dasar-dasar nilai moral yang telah mereka bangun di dalam lingkungan keluarga (Shochib, 1998: 86).

Penempatan dan pengupayaan nilai moral sebagai dasar pijakan perilaku yang dilandasi oleh kesadaran akan membentuk benteng yang kokoh untuk mencegah siswa melakukan penyimpangan (Shochib, 1998: 87).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasannya penting bagi siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung untuk memiliki

penerimaan diri sejak dini. Karena memiliki penerimaan sejak dini akan memiliki dampak baik di kehidupan masa depan. Seperti mampu menghargai diri sendiri, mencintai diri sendiri, mampu menghargai orang disekirnya, dan juga mampu mengambil keputusan atau tindakan yang tepat yang berkaitan dengan diri sendiri.

Penerimaan diri tidak muncul begitu saja, akan tetapi juga membutuhkan bentukan dari orang-orang disekitarnya, terutama adalah orang tua sebagai kontak sosial pertama anak yang membantu untuk membentuk penerimaan diri.

c. Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam tabel uji korelasi diketahui bahwa nilai korelasi penelitian sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan seberapa kuat hubungan antar kedua variabel.

Pada hasil analisis sebelumnya, diketahui bahwa baik konsep diri berada pada kategori sedang. Begitu pula dengan hasil analisa penerimaan diri yang berada pada kategori sedang.

Penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat diri sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri (Chaplin, 2011:). Menurut Hurlock (dalam Nurviana, 2006: 7) factor-faktor seseorang yang memiliki penerimaan diri adalah sebagai berikut:

1. Aspirasi yang realistis

Individu yang mampu menerima dirinya, harus mengembangkan factor peningkat keberhasilan sehingga potensinya berkembang secara maksimal.

2. Keberhasilan

Agar individu menerima dirinya, individu harus mampu mengembangkan factor peningkat keberhasilan sehingga potensinya berkembang secara maksimal.

3. Wawasan diri

Kemampuan dan kemauan menilai diri sendiri secara realistis serta menerima kelemahan serta kekuatan yang dimiliki akan meningkatkan penerimaan diri.

4. Wawasan sosial

Kemampuan melihat diri pada individu seperti pandangan orang lain tentang diri individu tersebut menjadi suatu pedoman untuk memungkinkan berperilaku sesuai harapan individu.

5. Konsep diri yang stabil

Jika individu melihat dirinya dengan satu cara pada cara lain pada saat lain, yang kadang menguntungkan dan kadang tidak, akan menyebabkan ambivalensi pada dirinya agar tercapainya kestabilan dan terbentuknya konsep diri positif, *significant other* memposisikan diri individu secara menguntungkan.

Dari kelima faktor tersebut konsep diri memiliki korelasi dengan penerimaan diri. Hal ini didukung dengan penelitian Prabowo, Hendro dan Desy, Citra (2005) tentang hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja menunjukkan hasil koefisien (r) 0,489 dengan taraf signifikansi sebesar (p) 0,000. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara konsep diri dengan penerimaan diri.

Penelitian Revananda (2015) tentang hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pada lansia Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,461 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000. Artinya antara kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat.

Sedangkan dari penelitian lain, tentang uji pengaruh oleh Huniyati, Naila Dyah (2009) tentang pengaruh konsep diri terhadap penerimaan diri anak jalanan di RSPA Kota Semarang menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 dengan Taraf signifikansi (p) 0,000. Hal ini menunjukkan adanya

hubungan antara kedua variabel. Apabila konsep diri meningkat, maka penerimaan diri juga akan ikut meningkat.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung, dan hipotesis hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung dapat diterima.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana yang tercantum di dalam bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat konsep diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung berada pada kategori sedang. Artinya, siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung memahami kemampuan diri sendiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan memahami etika moralitas, namun terkadang juga masing meragukan kemampuan yang ada dalam diri sendiri dan merasa kurang yakin kemampuannya.
2. Tingkat penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung berada pada kategori sedang. Artinya, siswa bertanggung jawab, dapat menerima kelebihan maupun kekurangannya, dapat menikmati hidupnya, mampu mengatasi kelehan yang ada pada dirinya dan ada juga yang tidak dapat menerima kehidupannya dan kurang adanya tanggung jawab.
3. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung, artinya semakin tinggi

konsep diri maka penerimaan diri juga akan semakin tinggi. Namun sebaliknya, jika konsep diri rendah maka penerimaan diri juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi siswa

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung untuk meningkatkan konsep diri dan penerimaan diri mereka agar dapat yakin dan memahami kemampuannya, dapat menyelesaikan permasalahan dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik.

2. Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya memberikan pengarahan positif dan meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak, karena pengarahan komunikasi yang baik dengan orang tua akan membuat proses perkembangan anak terarah.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penerimaan diri yang

lainnya seperti persepsi diri, harapan yang realistik, sehingga siswa dapat memiliki penerimaan diri yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Al-Qur'an Tajwid & Terjemah. 2010. Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Darmawan, Deni. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan oleh Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cristiany. (2014). Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kompetensi Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3.No.01, hal 9-21
- Fakhri, Muhammad. (2014). Efektivitas Pendekatan *Client Centered Therapy* dan Rational Emotive Therapy Terhadap Kematangan Penerimaan Diri Siswa dalam Menentukan Program Studi. *Journal al-Tazkiah*. Vol.4.No.01
- Fatihul Mufidatus Z.(2015). Studi Kasus Penerimaan Diri Remaja yang Memiliki Keluarga Tiri Di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung. Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
- Frota, Fabiane, dkk. (2014). Development and Validation of the Self-Acceptance Scale for Persons with Early Blindness: The SAS-EB. *vol 09, p.1*
- Ghufron, Nur & Risnawati S, Risnawati. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, Y Singgih. (1983). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*
- Gunarta, Meding Edie. 2015. Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendaatang Di Bali. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2015, Vol. 4, No. 02, hal 183 – 194*.
- Hartanti, dkk.(2013). Hubungan antara Perlakuan Orng Tua dengan Penerimaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2. No 1*

- Hernianingsih & Astutik. (2013). Hubungan Penerimaan Diri dengan Penalaran Moral pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Blitar. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol.8, No.2, hal 717-723
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Indrayana, Praditya dan Hendrati, Fabiola. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.2.No.3, hal 199-207
- Kania Saraswata, Gita, dkk. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*
- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Munawaroh, Faizatul. (2012). Konsep Diri, Intensitas Komunikasi Orang Tua-Anak, dan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi Indinesia*. Vol.1.No.2, hal 105-113
- Octaria Ulina, Marta, dkk. (2013). Hubungan Religiusitas dengan Penerimaan Diri pada Masyarakat Miskin. Vol.5, hal 20
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Puspita Sari, Endah & Nutyoto, Sartini. (2002). Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. No,2, hal 73-88
- Putri, dkk. Perbedaan Self-Acceptence (Penerimaan Diri) pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia. Vol.5
- Rachmawati, Lia. (2009). Hubungan Anantara Kematangan Emosi dengan Penerimaan Diri Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Reber, Arthur S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridha, Muhammad. Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *EMPHATY*. Vol.1
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, ed. 13. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Srivastava, Rekha dan Joshi, Sobhna. (2014). Relationship Between Self-Acceptance and Self-Esteem in Adolescents. *International Journal of Advanced Research*. Vol.2.Issue.2, hal 36-43
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Widodo, P.B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3(1), 1-9.
- Winarsunu, Tulus. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Winda Lestari, Dwi. (2014). Penerimaan Diri dan Strategi *Coping* pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua. *E-Journal Psikologi*. Vol. 2, No. 1, hal 1-13
- Yunistiadi, dkk. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3, No.01, hal 71-82



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 BUKTI KONSULTASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / www.psikologi.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Erin Ana Fitri
NIM/Jurusan : 13410150/Psikologi
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	27 Desember 2016	Pengajuan Proposal	
2.	30 Desember 2016	Revisi BAB I, II & III	
3.	10 Januari 2017	Konsultasi BAB II & III	
4.	13 Januari 2017	Revisi BAB II & III	
5.	25 Januari 2017	Konsultasi BAB II dan BAB III	
6.	20 Februari 2017	Revisi BAB II dan BAB III	
7.	27 Maret 2017	Revisi BAB II dan BAB III	
8.	22 Mei 2017	Konsultasi BAB IV & V	
9.	06 Juni 2017	Revisi BAB IV	
10.	19 Juni 2017	ACC BAB I, II, III, IV, V	
11.	12 Juli 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I-V	
12.	27 Juli 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I-V	
13.	08 Agustus 2017	Konsultasi dan ACC Abstrak	

Malang, 9 Agustus 2017
Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 196506061994031003

LAMPIRAN 2

Surat Izin Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 BANDUNG
Jl. Raya Bandung – Prigi, Ds/Kec. Bandung Telp.(0355) 531184
TULUNGAGUNG Kode Pos 66274

Tulungagung, 20 April 2017

Nomor : 421/194/104.229/2017 Kepada
Lampiran : - Yth. Ketua Univ. Islam Negeri
Perihal : *Pemberian Ijin Penelitian/* Maulana Malik Ibrahim Malang
Survey di
MALANG

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : Un.3.4/TL.03/539/2017 tanggal 13 April 2017, perihal permohonan mengadakan penelitian, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Bandung memberikan ijin kepada:

N a m a : Erin Ana Fitri
NIM : 13410150
Program Studi : S1 Psikologi

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Bandung sesuai dengan judul yang diajukan “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung”.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SMP Negeri 1 Bandung
SMP NEGERI 1 BANDUNG
Drs. M. N. N. M. Pd
Guru Pembina Tingkat I
NIP. 19600526 198803 1 005

LAMPIRAN 3

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 3 BANDUNG

Desa. Bulus, Kec. Bandung, Tulungagung Tlp.(0355) 878844
Kode Pos 662744

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 / 083 / 104.231/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ERIN ANA FITRI**
NIM : 13410155
Mahasiswi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Psikologi

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung untuk penulisan skripsi dengan judul : “ HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN DIRI SISWA KELAS VII SMPN 3 BANDUNG TULUNGAGUNG “. Dari tanggal 28 sampai dengan 29 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 29 April 2017

Kepala



Dra. MARDIATI

Pembina Tk. I

NIP. 19591105 198303 2 008

LAMPIRAN 4

SKALA (I) KONSEP DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

- ❖ Isilah skala ini dengan keadaan yang sebenarnya, sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.
- ❖ Berilah tanda (√) pada setiap jawaban yang Anda pilih.
- ❖ Anda bisa menjawab dengan kategori pilihan jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya rapi dalam berpakaian				
2.	Saya memperhatikan penampilan				
3.	Saya mampu mengatasi permasalahan yang mengganggu diri saya				
4.	Saya merasa malas dan menunda-nunda untuk melakukan pekerjaan				
5.	Saya dapat menjalin persahabatan dengan orang lain				
6.	Saya mentaati peraturan yang ada di lingkungan saya				
7.	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain				
8.	Tidak jarang saya melanggar peraturan yang ada di lingkungan saya				
9.	Saya menerima keadaan fisik saya				
10.	Menurut saya, penampilan saya menarik bagi lawan jenis				
11.	Saya berusaha menjalankan tugas sebaik				

	mungkin sebagai siswa				
12.	Fisik saya mudah terkena penyakit				
13.	Saya kurang bersemangat jika ada kegiatan ekstrakurikuler				
14.	Saya dapat diterima dengan baik-baik oleh teman-teman				
15.	Saya memaafkan teman bila dia melakukan kesalahan				
16.	Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya				
17.	Saya bersikap ramah dengan orang di sekitar saya				
18.	Saya tidak memiliki teman atau sahabat				
19.	Saya hampir tidak pernah menyapa teman atau orang-orang di lingkungan saya				
20.	Saya memiliki tubuh yang sehat				
21.	Saya tidak malu dengan keadaan tubuh saya				
22.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kemampuan saya				
23.	Saya merupakan orang yang bersemangat				
24.	Teman-teman menolak berteman dengan saya				
25.	Saya sulit memaafkan teman bila dia melakukan kesalahan				
26.	Saya tidak jarang mengulur waktu untuk beribadah				
27.	Saya menghibur teman yang sedih				
28.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru				
29.	Saya berdo'a walaupun tidak ada masalah				
30.	Saya beribadah di awal waktu				
31.	Saya tidak memperhatikan penampilan				
32.	Saya cuek soal kerapian berpenampilan				
33.	Saya tidak jarang untuk melanggar aturan-aturan sekolah				

LAMPIRAN 5

SKALA (2) PENERIMAAN DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

- ❖ Isilah skala ini dengan keadaan yang sebenarnya, sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.
- ❖ Berilah tanda (√) pada setiap jawaban yang Anda pilih.
- ❖ Anda bisa menjawab dengan kategori pilihan jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak menginginkan kondisi kehidupan saya saat ini				
2.	Saya mentaati peraturan yang ditetapkan, baik di sekolah maupun di masyarakat				
3.	Saya tidak pernah mengoreksi diri saya sendiri				
4.	Saya bersikap tidak ramah terhadap orang yang terlihat tidak menyukai saya				
5.	Saya mampu untuk memaafkan orang yang tidak menyukai saya				
6.	Sesuatu dalam diri saya mengatakan bahwa saya tidak boleh merasa puas diri dengan apa yang sudah saya kerjakan, karena merasa puas akan membuat saya merasa sombong				
7.	Saya tidak keberatan jika menjadi panitia acara pada kegiatan di sekolah dan di luar sekolah				
8.	Saya tidak suka jika harus terlibat dalam suatu kegiatan				
9.	Pribadi saya yang saya inginkan tidak sesuai				

	dengan saat ini				
10.	Kemampuan yang saya miliki dengan teman yang lain itu sama				
11.	Saya terkadang masih mengerjakan tugas pagi hari sebelum tugas dikumpulkan				
12.	Saya memiliki kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan orang lain				
13.	Ketika saya mendapatkan kritikan, saya akan menerima dan mempertimbangkannya				
14.	Ketika saya mendapatkan pujian, saya tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih dan tersenyum				
15.	Saya sudah merasa puas dengan pencapaian yang saat ini sudah saya capai				
16.	Saya mampu memberikan penilaian dengan baik pada orang-orang di sekitar saya				
17.	Saya merasa nyaman jika saya bisa melakukan pencegahan pada hal yang mungkin akan menjadi masalah bagi saya di masa depan				
18.	Saya menikmati keadaan hidup saya saat ini				
19.	Saya tidak keberatan jika dijadikan ketua pelaksana dalam suatu kegiatan				
20.	Saya lebih suka bermain dengan teman dibandingkan mengikuti acara sekolah				
21.	Saya sering berangan-angan andai hidup saya seperti orang lain, misalkan teman atau tetangga saya				
22.	Saya memahami tugas yang mampu saya lakukan dan kurang mampu saya lakukan				
23.	Saya meminta pendapat teman, untuk menggambarkan kelebihan dan kekurangan diri saya				
24.	Saya menjadi tersinggung dan menyimpan rasa marah saat ada orang lain memberikan kritikan pada saya				
25.	Saya tidak suka dipuji, dan hanya diam jika				

	ada yang memuji				
26.	Menjadi pribadi yang saya harapkan dan pribadi saat ini sudah sesuai				
27.	Saya berbeda dengan orang lain, mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri				
28.	Saya merasa belum memahami diri saya sendiri				
29.	Saya merasa memiliki kelebihan dalam mengatur sesuatu, dan hal tersebut menjadi suatu kelebihan bagi saya				
30.	Evaluasi diri membuat diri saya menjadi semakin baik				
31.	Mengerjakan tugas tepat waktu adalah kebiasaan saya				
32.	Saya masih bisa bersikap ramah terhadap orang yang terlihat kurang menyukai saya				
33.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya				
34.	Saya membiarkan tugas saya terbengkalai				
35.	Saya mendapatkan kebahagiaan dengan kehidupan saat ini				

LAMPIRAN 6

1. Skoring dan Kategorisasi Skala Konsep Diri

Subyek/ Aitem																													Jumlah	Kategori	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	108	tinggi	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	88	sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	sedang
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	83	sedang
5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	84	sedang
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	88	sedang
7	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	98	sedang
8	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	88	sedang
9	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	93	sedang
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	100	tinggi
11	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	100	tinggi
12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	105	tinggi
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86	sedang
14	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	98	sedang
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	86	sedang
16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	rendah
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	102	tinggi

2. Skoring dan Kategorisasi Skala Penerimaan Diri

Aitem/ Subyek																				Jumlah	Kategori
1	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	67	tinggi
2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	63	sedang
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	53	rendah
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	rendah
5	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56	rendah
6	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	64	sedang
7	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	65	sedang
8	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	60	sedang
9	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	59	sedang
10	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	59	sedang
11	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	65	sedang
12	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	68	tinggi
13	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56	rendah
14	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	65	sedang
15	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	60	sedang
16	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	52	rendah
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	tinggi
18	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	tinggi
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	54	rendah
20	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	62	sedang
21	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	65	sedang

22	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	59	sedang
23	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	62	sedang
24	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	63	sedang
25	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	70	tinggi
26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	70	tinggi
27	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	63	sedang
28	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	62	sedang
29	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	64	sedang
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	61	sedang
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	53	rendah
32	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	55	rendah
33	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	66	sedang
34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	58	sedang
35	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	sedang
36	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	sedang
37	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	65	sedang
38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	61	sedang
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	53	rendah
40	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	56	rendah
41	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	58	sedang
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	tinggi
43	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	68	tinggi
44	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	61	sedang
45	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	68	tinggi
46	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	61	sedang

47	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	60	sedang
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	54	rendah
49	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	60	sedang
50	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	66	sedang
51	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	1	3	2	2	3	3	4	3	59	sedang
52	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	62	sedang
53	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	67	tinggi
54	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	56	rendah
55	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	55	rendah
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	58	sedang
57	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	56	rendah
58	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	61	sedang
59	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	67	tinggi
60	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	65	sedang
61	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	58	sedang
62	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	58	sedang
63	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	65	sedang
64	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	55	rendah
65	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	58	sedang
66	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	56	rendah
67	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	53	rendah
68	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	55	rendah
69	1	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	58	sedang
70	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	65	sedang
71	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	59	sedang

72	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	58	sedang	
73	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	65	sedang
74	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	57	sedang
75	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	60	sedang
76	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	58	sedang
77	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	58	sedang
78	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	57	sedang
79	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	59	sedang
80	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	63	sedang
81	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	64	sedang
82	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	66	sedang
83	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	63	sedang
84	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	tinggi
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	60	sedang
86	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang
87	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	tinggi
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	sedang
89	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	68	tinggi
90	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	68	tinggi
91	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	59	sedang
92	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	66	sedang
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	tinggi
94	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	62	sedang
95	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	64	sedang
96	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	69	tinggi

97	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	59	sedang
98	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	63	sedang
99	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	70	tinggi
100	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	61	sedang
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	59	sedang
102	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	69	tinggi



LAMPIRAN 7

Analisis Data Konsep Diri dan Penerimaan Diri

1. Uji Coba Skala Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.7600	.43142	50
VAR00002	3.7600	.43142	50
VAR00003	3.1600	.42185	50
VAR00006	2.8800	.68928	50
VAR00008	3.6800	.47121	50
VAR00009	3.5400	.50346	50
VAR00011	3.0600	.84298	50
VAR00012	2.7200	.99057	50
VAR00013	3.6400	.48487	50
VAR00014	2.9200	.72393	50
VAR00016	3.4400	.54060	50
VAR00017	3.2400	.65652	50
VAR00018	3.1200	.71827	50
VAR00019	3.5200	.50467	50
VAR00020	3.6400	.52528	50

VAR00021	3.7800	.41845	50
VAR00022	3.4400	.64397	50
VAR00023	3.7800	.41845	50
VAR00024	3.5800	.53795	50
VAR00025	3.4000	.49487	50
VAR00026	3.3400	.55733	50
VAR00027	3.4000	.63888	50
VAR00028	3.3200	.55107	50
VAR00029	3.4800	.61412	50
VAR00030	3.2200	.67883	50
VAR00032	2.8200	.82536	50
VAR00033	3.3000	.46291	50
VAR00034	3.1200	.55842	50
VAR00035	3.3400	.51942	50
VAR00036	3.0600	.65184	50
VAR00037	3.2400	.68690	50
VAR00038	3.2400	.59109	50
VAR00039	2.9400	.93481	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.1200	114.271	.352	.921
VAR00002	106.1200	113.822	.401	.921
VAR00003	106.7200	114.206	.368	.921
VAR00006	107.0000	109.551	.532	.919
VAR00008	106.2000	114.163	.329	.921
VAR00009	106.3400	111.821	.528	.919
VAR00011	106.8200	107.783	.526	.920
VAR00012	107.1600	106.260	.512	.921
VAR00013	106.2400	112.064	.526	.919
VAR00014	106.9600	111.141	.395	.921
VAR00016	106.4400	111.109	.553	.919
VAR00017	106.6400	111.664	.404	.921
VAR00018	106.7600	108.268	.596	.918
VAR00019	106.3600	112.317	.479	.920

VAR00020	106.2400	112.758	.418	.921
VAR00021	106.1000	113.765	.421	.921
VAR00022	106.4400	108.904	.624	.918
VAR00023	106.1000	114.296	.361	.921
VAR00024	106.3000	112.622	.419	.921
VAR00025	106.4800	110.500	.668	.918
VAR00026	106.5400	109.682	.660	.918
VAR00027	106.4800	109.806	.559	.919
VAR00028	106.5600	110.333	.610	.918
VAR00029	106.4000	111.388	.458	.920
VAR00030	106.6600	109.494	.545	.919
VAR00032	107.0600	108.139	.517	.920
VAR00033	106.5800	111.718	.589	.919
VAR00034	106.7600	111.043	.539	.919
VAR00035	106.5400	110.131	.669	.918
VAR00036	106.8200	108.640	.635	.918
VAR00037	106.6400	111.786	.375	.921
VAR00038	106.6400	109.745	.614	.918
VAR00039	106.9400	107.976	.456	.921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
109.8800	117.700	10.84894	33

1. Uji Coba Skala Penerimaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5000	.50508	50
VAR00002	3.2200	.64807	50
VAR00003	3.4000	.53452	50
VAR00004	3.1600	.65027	50
VAR00005	3.1800	.82536	50
VAR00006	3.1400	.70015	50
VAR00007	3.3800	.60238	50
VAR00008	3.0800	.66517	50
VAR00009	2.9000	.90914	50
VAR00010	3.3000	.61445	50
VAR00011	3.0800	.75160	50
VAR00012	3.3200	.65278	50
VAR00013	2.9600	.83201	50
VAR00014	3.2200	.54548	50
VAR00015	3.2800	.64015	50
VAR00016	3.1200	.84853	50
VAR00017	2.8600	.92604	50
VAR00018	3.2400	.79693	50
VAR00019	3.2600	.66425	50
VAR00020	3.3400	.62629	50
VAR00021	3.3800	.53031	50
VAR00022	3.5000	.50508	50
VAR00023	3.3800	.49031	50
VAR00024	3.4400	.50143	50
VAR00025	3.4800	.50467	50
VAR00026	3.3600	.48487	50
VAR00027	3.3600	.48487	50
VAR00028	3.3000	.46291	50

VAR00029	3.3200	.58693	50
VAR00030	3.4400	.54060	50
VAR00031	3.3200	.47121	50
VAR00032	3.4000	.49487	50
VAR00033	3.2200	.50669	50
VAR00034	3.3600	.56279	50
VAR00035	3.2200	.70826	50
VAR00036	2.7600	.82214	50
VAR00037	3.3000	.58029	50
VAR00038	3.2400	.55549	50
VAR00039	3.3600	.52528	50
VAR00040	3.4000	.49487	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	126.9800	180.632	.200	.937
VAR00002	127.2600	179.911	.188	.937
VAR00003	127.0800	179.504	.266	.937
VAR00004	127.3200	175.406	.451	.935
VAR00005	127.3000	179.235	.167	.939
VAR00006	127.3400	181.045	.110	.938
VAR00007	127.1000	176.378	.429	.935
VAR00008	127.4000	177.061	.344	.936
VAR00009	127.5800	169.065	.580	.934
VAR00010	127.1800	175.212	.493	.935
VAR00011	127.4000	180.449	.128	.939
VAR00012	127.1600	172.504	.622	.934
VAR00013	127.5200	177.398	.249	.938
VAR00014	127.2600	174.196	.633	.934
VAR00015	127.2000	172.163	.657	.933
VAR00016	127.3600	169.174	.621	.934
VAR00017	127.6200	174.526	.336	.937
VAR00018	127.2400	176.553	.303	.937
VAR00019	127.2200	172.298	.623	.934
VAR00020	127.1400	175.551	.461	.935

VAR00021	127.1000	175.112	.585	.934
VAR00022	126.9800	173.612	.731	.933
VAR00023	127.1000	173.031	.801	.933
VAR00024	127.0400	173.427	.751	.933
VAR00025	127.0000	173.224	.762	.933
VAR00026	127.1200	173.006	.812	.933
VAR00027	127.1200	172.924	.819	.933
VAR00028	127.1800	173.089	.845	.933
VAR00029	127.1600	172.831	.676	.933
VAR00030	127.0400	172.202	.783	.933
VAR00031	127.1600	173.321	.811	.933
VAR00032	127.0800	174.157	.704	.934
VAR00033	127.2600	174.972	.625	.934
VAR00034	127.1200	172.516	.728	.933
VAR00035	127.2600	173.625	.508	.935
VAR00036	127.7200	174.859	.371	.936
VAR00037	127.1800	174.885	.546	.934
VAR00038	127.2400	175.696	.516	.935
VAR00039	127.1200	174.842	.611	.934
VAR00040	127.0800	173.259	.775	.933

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
130.4800	183.602	13.54997	40

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00004	3.1600	.65027	50
VAR00007	3.3800	.60238	50
VAR00008	3.0800	.66517	50
VAR00009	2.9000	.90914	50
VAR00010	3.3000	.61445	50
VAR00012	3.3200	.65278	50
VAR00014	3.2200	.54548	50
VAR00015	3.2800	.64015	50
VAR00016	3.1200	.84853	50
VAR00017	2.8600	.92604	50
VAR00019	3.2600	.66425	50
VAR00020	3.3400	.62629	50
VAR00021	3.3800	.53031	50
VAR00022	3.5000	.50508	50
VAR00023	3.3800	.49031	50
VAR00024	3.4400	.50143	50
VAR00025	3.4800	.50467	50
VAR00026	3.3600	.48487	50
VAR00027	3.3600	.48487	50
VAR00028	3.3000	.46291	50
VAR00029	3.3200	.58693	50
VAR00030	3.4400	.54060	50
VAR00031	3.3200	.47121	50
VAR00032	3.4000	.49487	50
VAR00033	3.2200	.50669	50
VAR00034	3.3600	.56279	50
VAR00035	3.2200	.70826	50
VAR00036	2.7600	.82214	50
VAR00037	3.3000	.58029	50
VAR00038	3.2400	.55549	50
VAR00039	3.3600	.52528	50
VAR00040	3.4000	.49487	50

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
104.7600	151.370	12.30324	32

2. Hasil Analisa Penelitian Konsep Diri**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	102	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	102	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102,3137	80,911	,355	,868
VAR00002	102,4412	77,893	,629	,862
VAR00003	102,8725	81,043	,263	,870
VAR00004	102,4902	78,213	,618	,862
VAR00005	102,3824	79,664	,449	,866
VAR00006	102,4314	78,169	,560	,863
VAR00007	102,6667	80,739	,347	,868
VAR00008	102,9510	79,770	,323	,869
VAR00009	102,3922	79,528	,465	,865
VAR00010	103,2745	84,756	-,062	,880

VAR00011	102,2745	79,944	,441	,866
VAR00012	102,5784	79,949	,441	,866
VAR00013	102,6471	78,211	,511	,864
VAR00014	102,5392	80,904	,352	,868
VAR00015	102,6373	76,748	,448	,866
VAR00016	102,1765	79,870	,409	,866
VAR00017	102,2353	80,479	,419	,866
VAR00018	102,3333	81,036	,275	,869
VAR00019	102,5588	79,417	,414	,866
VAR00020	102,5490	79,201	,418	,866
VAR00021	102,5294	79,796	,419	,866
VAR00022	102,3431	77,634	,593	,862
VAR00023	102,4510	80,210	,444	,866
VAR00024	102,3529	77,914	,552	,863
VAR00025	102,4902	79,698	,460	,865
VAR00026	103,1373	82,456	,065	,879
VAR00027	102,6275	79,167	,483	,865
VAR00028	102,6373	80,115	,442	,866
VAR00029	102,3922	80,023	,387	,867
VAR00030	102,5490	78,983	,437	,866
VAR00031	102,7353	81,523	,248	,870
VAR00032	102,6176	81,209	,312	,868
VAR00033	102,8627	77,466	,383	,868

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	102	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

,889	28
------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87,8431	69,262	,397	,886
VAR00002	87,9706	66,900	,620	,882
VAR00004	88,0196	67,425	,582	,883
VAR00005	87,9118	68,279	,469	,885
VAR00006	87,9608	66,791	,590	,882
VAR00007	88,1961	69,704	,319	,888
VAR00008	88,4804	68,529	,324	,889
VAR00009	87,9216	68,311	,467	,885
VAR00011	87,8039	68,337	,485	,885
VAR00012	88,1078	68,909	,419	,886
VAR00013	88,1765	67,018	,519	,884
VAR00014	88,0686	69,550	,358	,887
VAR00015	88,1667	65,942	,433	,887
VAR00016	87,7059	68,309	,445	,885
VAR00017	87,7647	68,875	,461	,885
VAR00019	88,0882	68,616	,375	,887
VAR00020	88,0784	68,231	,398	,886
VAR00021	88,0588	68,769	,398	,886
VAR00022	87,8725	66,667	,583	,882
VAR00023	87,9804	68,653	,482	,885
VAR00024	87,8824	67,273	,508	,884
VAR00025	88,0196	68,455	,464	,885
VAR00027	88,1569	67,738	,511	,884
VAR00028	88,1667	68,715	,461	,885
VAR00029	87,9216	68,251	,443	,885
VAR00030	88,0784	67,697	,449	,885
VAR00032	88,1471	69,849	,317	,888
VAR00033	88,3922	66,379	,384	,889

3. Hasil Analisa Penelitian Penerimaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2745	.56563	102
VAR00002	3.4412	.51844	102
VAR00003	3.1667	.48916	102
VAR00004	3.2941	.49927	102
VAR00005	3.3333	.56871	102
VAR00006	3.5392	.57457	102
VAR00007	3.2451	.45460	102
VAR00008	3.1765	.45406	102
VAR00009	3.2059	.49429	102
VAR00010	3.2843	.51468	102
VAR00011	2.7059	.80331	102
VAR00012	3.3235	.51052	102
VAR00013	3.4118	.49458	102
VAR00014	3.5000	.54044	102
VAR00015	3.3235	.52956	102
VAR00016	3.2745	.51042	102
VAR00017	3.2941	.71183	102
VAR00018	3.4314	.49771	102
VAR00019	3.1765	.49576	102
VAR00020	3.2549	.53927	102

VAR00021	2.8627	.78399	102
VAR00022	3.2059	.47383	102
VAR00023	3.2353	.54820	102
VAR00024	3.1961	.61401	102
VAR00025	3.3824	.48836	102
VAR00026	2.6667	.63454	102
VAR00027	3.1863	.67090	102
VAR00028	3.2255	.44292	102
VAR00029	3.1863	.52143	102
VAR00030	3.3333	.56871	102
VAR00031	3.1961	.64546	102
VAR00032	3.2255	.62785	102
VAR00033	3.2647	.56158	102
VAR00034	3.3235	.54794	102
VAR00035	3.1961	.64546	102

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.0686	50.817	.339	.810
VAR00002	109.9020	50.961	.357	.810
VAR00003	110.1765	51.176	.351	.810
VAR00004	110.0490	51.374	.314	.811
VAR00005	110.0098	50.208	.414	.808
VAR00006	109.8039	51.882	.200	.815
VAR00007	110.0980	51.792	.286	.812
VAR00008	110.1667	52.299	.208	.814
VAR00009	110.1373	51.466	.305	.812
VAR00010	110.0588	52.531	.144	.816
VAR00011	110.6373	48.966	.379	.809
VAR00012	110.0196	51.109	.343	.810
VAR00013	109.9314	51.173	.347	.810
VAR00014	109.8431	51.025	.331	.811
VAR00015	110.0196	51.406	.288	.812
VAR00016	110.0686	50.619	.412	.808
VAR00017	110.0490	49.948	.340	.810
VAR00018	109.9118	51.091	.356	.810

VAR00019	110.1667	51.784	.258	.813
VAR00020	110.0882	50.636	.384	.809
VAR00021	110.4804	48.668	.419	.807
VAR00022	110.1373	52.040	.235	.814
VAR00023	110.1078	51.543	.258	.813
VAR00024	110.1471	48.721	.557	.802
VAR00025	109.9608	51.899	.246	.813
VAR00026	110.6765	51.785	.184	.816
VAR00027	110.1569	50.787	.275	.813
VAR00028	110.1176	52.659	.158	.816
VAR00029	110.1569	54.233	-.082	.823
VAR00030	110.0098	51.317	.274	.813
VAR00031	110.1471	50.661	.304	.812
VAR00032	110.1176	50.323	.354	.810
VAR00033	110.0784	49.281	.542	.803
VAR00034	110.0196	51.406	.276	.812
VAR00035	110.1471	51.335	.229	.814

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

VAR00001	3.2745	.56563	102
VAR00002	3.4412	.51844	102
VAR00003	3.1667	.48916	102
VAR00004	3.2941	.49927	102
VAR00005	3.3333	.56871	102
VAR00009	3.2059	.49429	102
VAR00011	2.7059	.80331	102
VAR00012	3.3235	.51052	102
VAR00013	3.4118	.49458	102
VAR00014	3.5000	.54044	102
VAR00016	3.2745	.51042	102
VAR00017	3.2941	.71183	102
VAR00018	3.4314	.49771	102
VAR00020	3.2549	.53927	102
VAR00021	2.8627	.78399	102
VAR00024	3.1961	.61401	102
VAR00031	3.1961	.64546	102
VAR00032	3.2255	.62785	102
VAR00033	3.2647	.56158	102

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.3824	24.615	.350	.792
VAR00002	58.2157	24.824	.350	.793
VAR00003	58.4902	24.926	.355	.792
VAR00004	58.3627	24.986	.334	.793
VAR00005	58.3235	24.201	.425	.788
VAR00009	58.4510	24.963	.343	.793
VAR00011	58.9510	23.493	.355	.794
VAR00012	58.3333	24.957	.330	.794
VAR00013	58.2451	25.058	.323	.794
VAR00014	58.1569	24.866	.323	.794
VAR00016	58.3824	24.615	.400	.790
VAR00017	58.3627	23.956	.350	.793
VAR00018	58.2255	24.671	.401	.790
VAR00020	58.4020	24.718	.353	.792

VAR00021	58.7941	22.997	.437	.787
VAR00024	58.4608	23.498	.508	.782
VAR00031	58.4608	24.568	.300	.796
VAR00032	58.4314	23.990	.409	.789
VAR00033	58.3922	23.924	.484	.785

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.6569	26.901	5.18661	19

4. Hasil Analisa Normalitas dan Linieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri	Penerimaan Diri
N		102	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,2941	61,6569
	Std. Deviation	8,54179	5,18661
	Absolute	,105	,098
Most Extreme Differences	Positive	,105	,098
	Negative	-,065	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,059	,987
Asymp. Sig. (2-tailed)		,212	,284

a. Test distribution is Normal.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penerimaan Diri * Konsep Diri	102	100,0%	0	0,0%	102	100,0%

Report

Penerimaan Diri

Konsep Diri	Mean	N	Std. Deviation
71,00	62,0000	1	.
73,00	54,0000	1	.
77,00	53,0000	1	.

78,00	56,0000	1	.
80,00	53,0000	1	.
81,00	56,5000	6	3,50714
82,00	57,2500	4	2,87228
83,00	55,5000	4	2,38048
84,00	58,8000	5	2,28035
85,00	58,1667	6	3,81663
86,00	62,3750	8	4,20671
87,00	64,3333	3	6,02771
88,00	61,0000	4	3,16228
89,00	60,3333	3	1,52753
90,00	59,0000	2	2,82843
91,00	62,0000	3	6,55744
92,00	65,0000	4	5,88784
93,00	63,8000	5	4,96991
94,00	62,0000	5	4,52769
95,00	62,2500	4	2,98608
96,00	62,2500	4	3,40343
97,00	63,5000	2	4,94975
98,00	64,6667	3	,57735
99,00	66,0000	1	.
100,00	62,4000	5	3,97492
101,00	60,0000	1	.
102,00	68,6667	3	5,85947
103,00	66,0000	2	2,82843
105,00	65,2500	4	6,44851
107,00	67,0000	1	.
108,00	67,2500	4	3,77492
110,00	76,0000	1	.
Total	61,6569	102	5,18661

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Penerimaan Diri * Konsep Diri	(Combined)	1516,065	31	48,905	2,851	,000
	Linearity	1022,725	1	1022,725	59,613	,000
	Between Groups					
	Deviation from Linearity	493,340	30	16,445	,959	,538
	Within Groups	1200,925	70	17,156		
Total	2716,990	101				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penerimaan Diri * Konsep Diri	,614	,376	,747	,558

Correlations

	VAR00001	VAR00002
VAR00001		
Pearson Correlation	1	.614**
Sig. (2-tailed)		.000
N	102	102
VAR00002		
Pearson Correlation	.614**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 8

NASKAH PUBLIKASI

KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN DIRI SISWA KELAS VII SMP

Erin Ana Fitri

Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

erinanafitri95@gmail.com 082331267195

Abstrak: Masa remaja merupakan fase perkembangan dinamis yang dialami oleh individu. Karena adanya perubahan secara psikis dan fisiologis menjadikan individu memiliki keinginan-keinginan yang dianggap ideal. Individu berusaha ingin mendapatkan keinginan tersebut tanpa memperhatikan kemampuan dirinya, sehingga menjadikan individu tidak menerima keadaan dirinya. Penerimaan diri penting untuk dimiliki agar dalam menjalani suatu kehidupan merasa tenang tanpa adanya perasaan khawatir terhadap tujuan-tujuan yang kurang menjadi prioritas. Usia individu yang masih duduk di bangku sekolah menengah merupakan individu yang masih dalam keadaan labil dan belum menemukan identitas diri. Jadi, anak pada sekolah menengah tersebut masih belum memiliki rasa puas pada dirinya dan masih melakukan pekerjaan yang bukan menjadi karakteristiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat konsep diri; 2) tingkat penerimaan diri; 3) dan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 50 siswa sekolah menengah pertama di SMPN Bandung Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tingkat konsep diri pada kategori sedang sebesar 65% sebanyak 66 orang siswa; 2) tingkat penerimaan diri pada kategori sedang sebesar 64% sebanyak 65 orang siswa; 3) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,614.

Kata Kunci: konsep diri, penerimaan diri, siswa

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Santrock, 2012). Permasalahan yang dialami oleh individu berasal dari dalam diri individu dan lingkungan sekitar. Berbagai masalah ini muncul karena individu dalam masa pencarian jati diri. Batasan usia remaja yang umumnya digunakan oleh para ahli yaitu sekitar usia 12-21 tahun (Desmita, 2015).

Perubahan secara psikis dan fisiologis mampu mempengaruhi perubahan sikap yang akan ditampilkan oleh individu. Hal-hal yang sering dihadapi oleh remaja pada umumnya adalah gejolak emosi dan remaja juga akan mengalami konflik peran sosial karena perubahan ini. Para remaja juga mulai memiliki ketertarikan kepada lawan jenis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan juga mencari perhatian agar orang lain mengakui keberadaannya.

Selain adanya perubahan psikis, ada aspek fisiologis yang menyertai perkembangan diri remaja. Karena perubahan hormon akan membuat fisik individu dapat berkembang dengan pesat. Bagi remaja laki-laki hormon *testosteron* adalah hormon yang diasosiasikan dengan perkembangan genital, bertambahnya ketinggian tubuh, dan perubahan suara. Sedangkan bagi remaja putri terdapat hormone *estradiol*, hormone yang diasosiasikan dengan perkembangan payudara, uterus, dan kerangka pada perempuan (Santrock, 2012).

Memasuki fase perkembangan dinamis yang dialami oleh individu, untuk mencapai sebuah perkembangan optimal dan pematapan pribadi tidak mudah. Individu harus mengalami berbagai lika-liku dan gejolak yang ada di dalam dirinya. Karena pada setiap fase perkembangan individu harus menyelesaikan tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini harus diselesaikan oleh individu agar mampu untuk mencapai tahap perkembangan yang berikutnya secara optimal.

William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja seperti menerima fisiknya beserta keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figure-figure yang mempunyai otoritas, mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, memperkuat control diri, dan mampu meninggalkan reaksi kekanak-kanakan (dalam Yusuf, Syamsu, 2006).

Menurut Erikson hidup remaja dalam keadaan *moratorium*, yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu menjawab pertanyaan siapa saya? Erikson mengingatkan bahwa kegagalan remaja untuk mengisi atau menuntaskan tugas ini akan berdampak tidak baik bagi dirinya (dalam Yusuf, Syamsu, 2006: 71). Dampaknya, mungkin mereka akan membentuk perilaku yang menyimpang, melakukan kriminalitas, atau menutup diri.

Akan tetapi orang tua mempercayakan anaknya kepada lembaga pendidikan dengan harapan bisa menjadi lebih baik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mempersiapkan untuk lebih baik lagi di masa depan. Akan tetapi sekolah lebih berorientasi kepada kognitif atau akademik. Mengingat orientasi kehidupan tidak hanya terpaku pada segi akademik, dari segi emosional dan kepribadian juga harus dibangun.

Menurut Hawkins dibandingkan dengan perasaan mereka sebagai kelas enam, siswa kelas tujuh merasa kurang puas dengan sekolah, kurang memiliki komitmen dengan sekolah, dan kurang menyukai gurunya. Akan tetapi rasa kurang puas ini tidak mempengaruhi akademik siswa dan transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah tidak terlalu memberikan tekanan karena siswa memiliki relasi yang positif dengan teman sebayanya (dalam Santrock, 2012).

Karena masih masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa seringkali keinginan siswa tidak serta merta didapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Akibatnya terjadilah perasaan kurang puas terhadap sesuatu hal yang saat ini harus dilakukan. Tidak hanya itu, karena siswa akan menuju masa dewasa, siswa dituntut satu tingkat lebih dewasa dibandingkan yang sebelumnya. Kedewasaan seorang individu tidak bisa dituntut dapat ditemukan dengan cepat. Karena remaja masih membutuhkan pengarahan dari orang yang lebih dewasa dan membutuhkan pengalaman-pengalaman untuk mencapai kedewasaan.

Siswa yang memiliki perasaan kurang puas dengan perannya saat ini menandakan bahwa siswa merupakan individu yang kurang bisa

menerima dirinya. Siswa tidak dapat menikmati dan merasa tenang dengan apa yang saat ini dilakukan. Dalam ilmu psikologi penerimaan diri diartikan sebagai sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat diri sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri (Chaplin, 2011).

Berbicara mengenai penerimaan diri, pada siswa kelas VII SMPN 3 Bandung - Tulungagung masih terdapat perilaku beberapa siswa yang mengindikasikan adanya penerimaan diri yang kurang, diantaranya kurangnya rasa tanggung jawab dari masing-masing individu, masih suka mengerjakan tugas waktu hari pengumpulan, masih ada yang menyendiri dan kurang percaya diri, tidak berperilaku sesuai dengan keadaan dirinya. Perilaku tersebut dapat diasumsikan timbul karena masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa seperti yang telah disebutkan tadi. Pengakuan dari teman sebaya juga turut berperan dalam sikap perilaku tersebut.

Menurut Hurlock (dalam Nurviana, 2006) salah satu factor yang mempengaruhi penerimaan diri individu adalah konsep diri. Willian H. Fitts (dalam Agustiani, Hendriati, 2006: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts juga menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang (Agustiani, Hendriati, 2006: 139).

Konsep diri dapat diartikan sebagai konsep seseorang tentang dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh dan mendalam yang bisa diberikannya seoptimal mungkin (Arthur S. Reber & Emily S. Reber, 2010: 869). Sedangkan menurut Chaplin konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan (Chaplin, 2011: 451).

Ketertarikan peneliti untuk meneliti hubungan antara kedua variabel adalah peneliti membantu guru bimbingan konseling yang di sekolah

untuk membantu mencari tahu apa sebenarnya penanganan yang siswa butuhkan dan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk membantu mengarahkan dan pendampingan siswa itu apa dan seperti apa.

Metode

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metodologi penelitian penting dilakukan karena penggunaan metodologi penelitian yang tepat akan menentukan hasil yang akan dicapai. Teknis penelitian yang sistematis dapat membantu untuk memperoleh atau mencapai kebenaran berdasarkan cara yang ilmiah.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental (Margono, dalam Darmawan, 2016: 37).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan juga menggunakan skala. Instrumen penelitian konsep diri dibuat dengan mengacu dari teori William H. Fitts. Skala terdiri dari 33 aitem dan memiliki nilai reabilitas 0,889.

Instrumen penerimaan diri menggunakan skala yang dimodifikasi oleh Berger. Skala terdiri dari 35 aitem yang memiliki 9 aspek. Nilai reabilitas penerimaan diri sebesar 0,800.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat penerimaan diri dan konsep diri yang sedang. Tingkat penerimaan

diri siswa pada tingkat sedang sebesar 64%. Sedangkan prosentase konsep diri sebesar 65%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan koefisien pearson sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi konsep diri, maka akan semakin tinggi pula penerimaan diri.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 20.0 for windows dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Pedoman yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variable adalah dengan melihat taraf signifikansinya. Data dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi $< 0,05$.

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka ketentuan antara variabel bebas dan variabel terikat pada program SPSS, jika nilai Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji. Tapi apabila nilai Sig. $> 0,05$ terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Hasil uji linieritas penelitian ini menunjukkan apabila kedua variabel terdapat hubungan yang linier sebesar 0,538.

Tabel 1

Hasil Frekuensi dan Prosentase

Variable	Frekuensi			Prosentase		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Konsep Diri	21	66	15	21%	65%	14%
Penerimaan Diri	19	65	18	19%	54%	17%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung memiliki penerimaan diri yang sedang, begitu juga dengan konsep diri siswa.

Diskusi

Memiliki *self-acceptence* atau penerimaan diri merupakan kata kunci bagaimana kita merasakan bahagia dan tidak bahagia terhadap diri kita.

Supratiknya (1995) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menerima diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Penerimaandiri merupakan suatu penilaian atau penghargaan individu terhadap diri sendiri baik penerimaan diri secara positif maupun negative atau penerimaan akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Siswa pada sekolah menengah pertama negeri 3 Bandung Tulungagung memiliki rasa kurang puas terhadap diri sendiri. Dari segi psikis dan fisiologis memang remaja awal mengalami perubahan yang drastis. Tidak mudah jika individu harus dituntut untuk menjadi dewasa dengan waktu yang singkat. Ada banyak pengalaman dan pengarahan dari orang-orang disekitar yang membantunya mencapai kesadaran untuk menerima dirinya.

Menurut Hurlock (1997) beberapa factor yang mempengaruhi penerimaan diri individu adalah adanya aspirasi yang realistik, keberhasilan, wawasan diri, wawasan social, dan konsep diri yang stabil. Artinya, untuk memiliki penerimaan diri, individu perlu adanya memiliki konsep diri. Berdasarkan hasil data penelitian, sebagian besar individu memiliki konsep diri yang sedang atau dalam kategori baik. Namun untuk konsep diri perlu ditingkatkan lagi karena kategori sedang adalah siswa berada dipertengahan antara tinggi dan sedang. Jika mendapatkan pengaruh yang kurang baik akan mudah menurun konsep dirinya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membentuk konsep diri remaja yaitu dengan dukungan orang tua. perlakuan orang tua dengan penerimaan diri siswa memiliki hubungan yang sangat kuat.

Semakin baik perlakuan yang diberikan orang tua, berupa perlakuan positif maka penerimaan diri anak juga akan semakin baik.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasannya penting bagi siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung untuk memiliki penerimaan diri sejak dini. Karena memiliki penerimaan sejak dini akan memiliki dampak baik di kehidupan masa depan. Seperti mampu menghargai diri sendiri, mencintai diri sendiri, mampu menghargai orang disekirnya, dan juga mampu mengambil keputusan atau tindakan yang tepat yang berkaitan dengan diri sendiri.

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam tabel uji korelasi diketahui bahwa nilai korelasi penelitian sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan seberapa kuat hubungan antar kedua variabel.

Dari kelima factor tersebut konsep diri memiliki korelasi dengan penerimaan diri. Hal ini didukung dengan penelitian Prabowo, Hendro dan Desy, Citra (2005) tentang hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja menunjukkan hasil koefisien (r) 0,489 dengan taraf signifikansi sebesar (p) 0,000. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara konsep diri dengan penerimaan diri.

Penelitian Revananda (2015) tentang hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pada lansia Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,461 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000. Artinya antara kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat.

Sedangkan dari penelitian lain, tentang uji pengaruh oleh Huniyati, Naila Dyah (2009) tentang pengaruh konsep diri terhadap penerimaan diri anak jalanan di RSPA Kota Semarang menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 dengan Taraf signifikansi (p) 0,000.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Apabila konsep diri meningkat, maka penerimaan diri juga akan ikut meningkat.

Simpulan

Tingkat konsep diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung berada pada kategori sedang 65%. Tingkat penerimaan diri sedang menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk menerima keadaan diri mereka.

Tingkat penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung berada pada kategori sedang 64%. Tingkat konsep diri yang sedang menunjukkan bahwasannya siswa sudah memiliki gambaran atau penilaian tentang dirinya.

Ada korelasi yang kuat atau signifikan antara variabel konsep diri dengan variabel penerimaan diri. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,614 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri siswa. Namun sebaliknya, jika rendah tingkat konsep diri siswa, maka akan semakin rendah pula tingkat penerimaan diri siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa siswa SMPN 3 Bandung Tulungagung memiliki tingkat konsep diri dan penerimaan diri yang sedang. Guru BK, orang tua, wali kelas, dan dewan guru yang lainnya diharapkan turut serta membantu meningkatkan konsep diri siswa dengan cara menjalin kerjasama antara orang tua dengan guru. Karena siswa yang memiliki konsep diri positif juga akan membuat siswa berperilaku positif dan siswa mampu untuk mengembangkan kemampuannya. Begitu pula dengan siswa yang memiliki konsep diri yang rendah, diharapkan guru dan orang tua turut serta membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi diharapkan mampu untuk mempertahankannya, karena konsep diri yang baik akan membantu individu untuk tepat dalam bertindak dan dapat mengambil keputusan yang baik bagi dirinya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan mengembangkan penelitian tentang konsep diri dengan penerimaan diri.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendriati.2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*.Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Darmawan, Deni. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Desmita.2015.*Psikologi Perkembangan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Chaplin, J.P.2011.*Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan oleh Kartini Kartono*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hurlock, Elizabeth B.1997. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Revananda, Thoha.2015. *Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta*.Naskah Publikasi Skripsi.Diakses Tanggal 06 Juni 2017
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development Jilid I Edisi Ktigabelas*. Jakarta: Erlangga
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya